

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammad Rifqi Tsani**

**NIM 08110043**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juni, 2012**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Muhammad Rifqi Tsani**

**NIM 08110043**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juni, 2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN**  
**MUTU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM**  
**DI SMP NEGERI 5 MALANG**

**Oleh:**

**MUHAMMAD RIFOITSANI**

**NIM : 08110043**

**Disetujui Pada Tanggal 27 Juni 2012.**

**Dosen Pembimbing**



**Drs. Bashori**  
**NIP : 194905051982031 004**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan**



**Drs. H. M. Padli, M. Pd.I**  
**NIP : 196512051994031 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN**  
**MUTU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM**  
**DI SMP NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan disusun oleh**  
**Muhammad Rifqi Tsani (08110043)**  
**Telah dipertahankan di depan penguji**  
**pada tanggal 26 Juli 2021 dan dinyatakan**  
**LULUS**

**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata**  
**satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

**Panitia Ujian**

**(Tanda Tangan)**

**Ketua Sidang**  
**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Psi**  
**NIP 197203062008012 010**

\_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**  
**Drs. Bashori**  
**NIP : 194905051982031 004**

\_\_\_\_\_

**Pembimbing,**  
**Drs. Bashori**  
**NIP : 194905051982031 004**

\_\_\_\_\_

**Penguji Utama,**  
**Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag**  
**NIP 195203091983031 002**

\_\_\_\_\_

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang**

**Dr. Zainuddin, MA**  
**NIP : 196205071995031 001**

## **P E R S E M B A H A N**

Syukur Alhamdulillah....

Akhirnya perjalanan yang begitu sulit ku tempuh walau terkadang harus ku hadapi berbagai rintangan, namun Semangatku tak pernah pudar untuk meraih cita-cita.....

Terima kasih ayah dan ibu tercinta  
atas semua yang telah engkau berikan...

Semoga apa yang telah ku raih berguna bagiku, agama dan bangsa, serta menjadi kebahagiaan bagimu ayah ibuku.....

Kakakku M. Husni Pratama dan adikku Indana Tri Rahmawati yang telah memberikan doa, Semangat, dan berbagai fasilitas dalam menyelesaikan tugas ini.

Seluruh saudara, teman, dan sahabat yang selalu memberi motivasi dan ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka memapahku di kala aku terjatuh dalam keputusasaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ<sup>ص</sup>

وَجِدْلِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>و</sup>

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran*

*yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*<sup>1</sup>

(Al-Qur'an Terjemah Q.S. An Nahl: 125)

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang :CV.Assyifa', 1989) hlm.224.

Drs. Bashori  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOFA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muhammad Rifqi Tsani Malang, 26 Juni 2012  
Lampiran :

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Rifqi Tsani  
NIM : 08110043  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Drs. Bashori  
NIP : 194905051982031 004

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2012



Muhammad Rifqi Usni



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, yakni Baginda Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan semua umatnya.

Bukan hal yang mudah dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis sangat berterimakasih atas dukungan yang diberikan dari beberapa pihak yang telah membantu baik secara materiil maupun moril. Pada kesempatan ini, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan dorongan spiritual dan pengorbanan materi yang tak terhingga mulai studi dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Drs. Bashori, selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan tegas dalam memberikan masukan dan arahan hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak R.V. Sudharmanto, S. Pd, M. K.Pd selaku kepala SMP Negeri 5 Malang.
8. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 5 Malang, khususnya Bapak M. Ali Mahmud, S.Ag, Bapak Bisri, S.Ag, Bapak Edi Sunyoto, M.Pd, dan Ibu Erminingsih, M.Pd. I selaku guru pendidikan Agama Islam.
9. Bapak dan Ibu Karyawan dan Karyawati SMP Negeri 5 Malang.
10. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis memohon ma'af apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Apabila ada kebenaran dari penulisan ini, maka semata-mata karena hidayah Allah (sebagai sumber mutlak kebenaran). Penulis berharap saran dan kritik, demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi semua pembaca secara umumnya.

Malang, 26 Juni 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Nota Dinas Pembimbing.....	vi
Surat Pernyataan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
F. Definisi Operasional.....	6

G. Sistematika Pembahasan.....	7
--------------------------------	---

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Persyaratan Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	21

### B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Agama Islam.....

1. Pengertian Pembelajaran Agama Islam.....	27
2. Dasar Pembelajaran Agama Islam.....	31
3. Tujuan Pembelajaran Agama Islam.....	36
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Agama Islam.....	37
5. Metode Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam.....	41

### C. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam.....	56
2. Kendala Guru pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	58

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
---	----

B. Lokasi Penelitian.....	67
C. Instrumen Penelitian.....	67
D. Sumber Data.....	68
E. Prosedur Pengumpulan data.....	69
F. Analisis Data.....	71
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	75

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	
1. Identitas Sekolah.....	77
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang.....	77
3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Malang.....	78
4. Keadaan Tenaga Guru dan Tenaga Karyawan.....	80
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Malang.....	80
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Malang.....	80
B. Penyajian dan Analisis Data.....	81

#### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang .....	91
B. Kendala Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam .....	103

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....107

B. Saran.....108

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I : Ruang lingkup setiap unsur mata pelajaran PAI

Tabel II : Penekanan kemampuan unsur mata pelajaran PAI

Tabel III : Keadaan tenaga guru SMP Negeri 5 Malang

Tabel IV : Keadaan tenaga karyawan SMP Negeri 5 Malang

Tabel V : Keadaan siswa SMP Negeri 5 Malang tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan agama yang dianutnya

Tabel VI : Keadaan siswa SMP Negeri 5 Malang tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan jenis kelamin

Tabel VII : Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 5 Malang

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Ruang TU SMP Negeri 5 Malang
- Gambar II : Bapak M. Bisri, S.Ag sedang berceramah di studio  
dalam program imtaq
- Gambar III : Siaran program imtaq di kelas melalui televisi
- Gambar IV : Proses kegiatan pembelajaran di kelas
- Gambar V : Proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan  
media laptop
- Gambar VI : Salah satu taman di lingkungan SMP Negeri 5 Malang



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Foto-foto terkait dengan pembelajaran agama Islam di SMP Negeri  
5 Malang
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Keadaan tenaga guru SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran IV : Keadaan tenaga karyawan SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran V : Keadaan siswa SMP Negeri 5 Malang tahun ajaran 2011/2012  
berdasarkan agama yang dianutnya
- Lampiran VI : Keadaan siswa SMP Negeri 5 Malang tahun ajaran 2011/2012  
berdasarkan jenis kelamin
- Lampiran VII : Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran VIII : Bukti Konsultasi
- Lampiran IX : Surat Penelitian
- Lampiran X : Surat Rekomendasi dari Diknas
- Lampiran XI : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran XII : Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Tsani, Muhammad Rifqi. 2012. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. Bashori.

---

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam, perlu upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang setiap hari mendidik dan mengajarkan materi pelajaran agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Islam bagi anak didiknya. Guru pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai, mengendalikan, dan mengelola kelas sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lancar dan tujuan pembelajaran agama Islam dapat tercapai.

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang dan kendala apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk diskriptif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, display data atau penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang kreatif, professional, menyenangkan, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis, membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya, menjadi teladan, mengembangkan kreatifitas siswa, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar siswa, mendayagunakan fasilitas yang tersedia, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan menambah program pembelajaran agama Islam di luar kurikulum.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam menemui beberapa kendala. Dapat diidentifikasi bahwa kendala tersebut adalah siswa tidak bisa membaca Al Qur'an, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa ramai dan nakal, siswa tidak konsentrasi, siswa melakukan aktifitas lain selain pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam berhalangan hadir.

**Kata Kunci** : Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran agama Islam

## ABSTRACT

Tsani, Muhammad Rifqi. *The Effort of Islamic Education Teacher In Improving The Quality of Islamic Education Learning SMP Negeri 5 Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Drs. Bashori.

**Keywords:** *Teacher of Islamic Education, Learning of Islamic Education*

In improving the quality of Islamic education at school, it needs efforts that are done by side of school, especially the teacher of Islamic education who always educates and teaches students about Islamic education subject everyday. The teacher of Islamic education has the big role to the implementation of the Islamic education learning to proteges, because the teacher of Islamic education as driver who holds the reins of the process of Islamic education learning, the proteges are like passengers at that vehicle. The teacher must be able to master, hold the reins, and manage class in order to make study-teach activity is able to run well and the purpose of Islamic education learning is able to be reached, it is making students to study to be able to comprehend, inspire, and apply the values of Islam religion through guidance activity, teaching or rehearsal.

The purpose that is wanted to be reached in this research is: to make description about the efforts of the teacher of Islamic education in improving the quality of Islamic education learning SMP Negeri 5 Malang and to make description about the obstacles that are faced by the teacher of Islamic education in improving the quality of Islamic education learning SMP Negeri 5 Malang.

This research used qualitative approach with descriptive form. The data collecting were through observation, interview and documentation. To analyze the data, researcher used the analyze technique of descriptive qualitative. The process of data analysis was done by following these steps: the first data reduction is the classification and centralization of data was obtained in the field, the second is display of data collect by giving the possibility of conclusions and actions, the third is verify to make conclusion.

The result of this research can be concluded as follows: in improving the quality of Islamic education learning SMP Negeri 5 Malang, the teacher must be creative, professional, and gratify person. The teacher must prepare the grafity study environment, create democrational learning climate, help students to find the problem solving, become paragon, evolving the creativity of students by affection, arousing the study interest of students, use the facility, use the variation of learning methods, and increase the program of Islamic education learning out of the curriculum.

To improve the quality of Islamic education learning, the teacher of Islamic education faced some obstacles. It could be identified that the obstacles were the students who were not be able to read Al-Qur'an, the students did not do the homework, the students were noisy and naughty, the students were not be able to concentrate and did other activity of Islamic education learning, water cock at musholla were flowing little, and the teacher of Islamic education had obstacles to present at class.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era pembangunan di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia saat ini, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan beragama dan membimbing akhlak peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional karena secara eksplisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.<sup>1</sup>

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru Pendidikan Agama Islam biasa disebut sebagai *ustadz*, *muallim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'adib*.<sup>2</sup> Kata *ustadz* biasanya digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hlm. 39.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003), hlm. 209-213.

Kata *Murabbiy* berasal dari kata dasar *rabb*, Tuhan adalah sebagai *rabb Al-alam* dan *rabb Al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya dan lingkungan.

Kata *Mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam thariqoh (tasawuf). Dalam hal ini mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik berupa etos kerja, etos ibadah, etos belajar maupun dedikasinya yang serba lillahi ta'ala.

Kata *Muddaris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirosatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih ketrampilan, maka hal ini sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa.

Sedangkan kata *Mu'adib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika dan adab serta kemahiran bathin, sehingga guru dalam pengertian ini adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dalam masa depan.<sup>3</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Islam bagi anak didiknya, sebab

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm 209-113.

guru Pendidikan Agama Islam ibarat sopir yang memegang kendali proses pembelajaran agama Islam, peserta didik diibaratkan sebagai penumpang dalam kendaraan tersebut. Guru harus mampu menguasai, mengendalikan, dan mengelola kelas sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lancar dan tujuan pembelajaran agama Islam dapat tercapai, yakni membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>4</sup>

Guru secara umum, atau lebih khusus guru Pendidikan Agama Islam adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Oleh karena seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan.

Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam karena harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pardigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung ; Remaja rosda karya), hlm. 183.

Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan ditengah-tengah berlangsungnya proses belajar mengajar, begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan, dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran materi pendidikan Agama Islam sangat kurang, sehingga peserta didik tidak menguasai materi yang telah guru sampaikan. Ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa mutu pembelajaran Agama Islam masih rendah, guru masih belum mampu menguasai dan mengkondisikan kelas yang mengakibatkan peserta didik membuat kegaduhan di dalam kelas, ada pula peserta didik yang menunjukkan wajah lesu dan malas belajar.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di sekolah, perlu upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang setiap hari mendidik dan mengajarkan materi pelajaran agama Islam.

---

<sup>5</sup> Undana-Undang Sistem Pendidikan Nasional ,(Bandung:Citra Umbara,2003), hlm.29.



Berpijak dari permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 MALANG”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka pembahasan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang ?
2. Kendala apa yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.
2. Untuk mendiskripsikan kendala apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai sumbangan penulis terhadap SMP Negeri 5 Malang dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam.

2. Sebagai bahan informasi bagi siswa SMP Negeri 5 Malang tentang pentingnya mutu pembelajaran Agama Islam supaya mereka lebih bersemangat dalam belajar.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis serta memenuhi tugas akhir (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk membatasi dalam pembahasan ini agar tidak terlalu luas dan memperoleh gambaran yang jelas tentang materi ini, maka ruang lingkup pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.

### **F. Definisi Operasional**

Judul ” Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP N 5 Malang ”.

Upaya : usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan.

Guru Pendidikan Agama Islam : Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mutu : kekuatan, kualitas, derajat.

Pembelajaran agama Islam : suatu proses kegiatan belajar mengajar materi agama Islam.

SMP N 5 Malang : Lokasi penelitian yang terletak di jalan W.R. Supratman No 12 Malang. SMP Negeri 5 Malang pada tahun pelajaran 2008 - 2009 ditunjuk sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional ( RSBI ) dengan Surat Keputusan Direktur PSMP Dirjen Mandikdasmen No. 230/C3/Kep/2008.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang dimaksud disini adalah gambaran keseluruhan isi penulisan skripsi yang secara singkat terdiri dari enam bab. Dari bab per bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian pembahasan dalam penelitian, maka sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka. Dalam bab ini membahas tentang guru pendidikan Agama Islam, persyaratan menjadi guru Pendidikan Agama Islam, dan tugas guru Pendidikan Agama Islam. Dilanjutkan membahas pembelajaran agama Islam yang terdiri dari pengertian pembelajaran agama Islam, dasar atau landasan pembelajaran agama Islam, tujuan pembelajaran agama Islam, ruang lingkup Pembelajaran agama Islam, dan metode pembelajaran agama Islam. Kemudian membahas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam yang berisi

tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam serta kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan pemaparan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama di lapangan yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, yang di dalamnya meliputi identitas sekolah, visi dan misi SMP Negeri 5 Malang, keadaan tenaga pengajar dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan, kemudian dilanjutkan penyajian data dan analisis data.

BAB V tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang analisis hasil temuan penelitian yang terfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang, serta kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.

BAB VI merupakan penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang dipandang perlu.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis membicarakan pengertian guru pendidikan agama Islam, perlu kiranya penulis awali dengan pengertian guru secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian guru pendidikan agama Islam.

###### a. Pengertian Guru

Kata guru menurut bahasa berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, *educator*, pendidik, ahli didik, *lecturer*, pemberi kuliah, penceramah.<sup>1</sup>

Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru, yaitu; *al-Alim* (jamaknya ulama) atau *al-Mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ahli pendidikan untuk menunjuk arti guru. Selain itu, adalah *al-Mudarris* (untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran) dan *al-Muaddib* (yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana) serta *al-*

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), hlm. 41.

*Ustadz* (untuk menunjuk kepada guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam, dan sebutan ini hanya dipakai oleh masyarakat Indonesia dan Malaysia).<sup>2</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tapi bisa juga di masjid, surau atau mushala, di rumah dan sebagainya.<sup>3</sup>

Ada bermacam-macam pandangan mengenai arti guru, yaitu:

- 1) Menurut pandangan tradisional, yaitu seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- 2) Pendapat seorang ahli pendidikan: Guru adalah seorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.
- 3) Menurut N.E.A (National Education Association), Persatuan Guru-guru Amerika Serikat, guru diartikan sebagai semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan.<sup>4</sup>

Menurut Hadari Nawawi, guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 31.

<sup>4</sup> Ny. Roestiyah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 176-177.

pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>5</sup>

Muhibbin Syah berpendapat bahwa guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.<sup>6</sup>

Menurut M. Nurdin dalam bukunya yang berjudul kiat menjadi guru professional menyebutkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah (yang mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri).<sup>7</sup> Selanjutnya, ia juga berpendapat bahwa guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya.<sup>8</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>9</sup> Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya

---

<sup>5</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001) hlm. 62.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosdakarya), hlm. 50.

<sup>7</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), hlm. 156.

<sup>8</sup> Ibid., hlm. 156.

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hlm. 39.



kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru. Selain itu, ia juga berpendapat bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya.<sup>10</sup>

Jadi, yang dimaksud guru dalam penulisan skripsi ini adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada peserta didik di sekolah.

#### **b. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari segi bahasa, maka harus melihat dari bahasa Arab, karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata ” pendidikan” yang umum di gunakan sekarang dalam bahasa arabnya adalah *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba*. Sedangkan kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah *ta’lim* dengan kata kerjanya *’allama*. “Pendidikan dan pengajaran” dalam bahasa arab adalah *tarbiyah wa ta’lim* sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arab adalah *Tarbiyah Islamiyah*.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 266.

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Op Cit.*, hlm.25.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut berbagai pakar :

1) Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas :

*“Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian”.*<sup>12</sup>

2) Menurut Drs. Ahmad D. Marimba :

*“Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”.*<sup>13</sup>

3) Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan :

*“Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”*<sup>14</sup>

4). Menurut M. Yusuf al-Qardhawi :

*“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk*

---

<sup>12</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam1*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005), Cet. Ke-3, hlm. 10.

<sup>13</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al Ma`arif, 1962), hlm. 23.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm.11.

*menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”*.<sup>15</sup>

5) Menurut Endang Saifuddin Anshari :

*“Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan sebagainya ), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran agama Islam”*.<sup>16</sup>

6) Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah

Al-Islamiah :

”Usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup”.<sup>17</sup>

Jadi, yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam penulisan skripsi ini adalah usaha pendidik untuk memberikan pengajaran, bimbingan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dalam hal pelajaran agama Islam agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.

---

<sup>15</sup> M. Yusuf Al –Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm.157.

<sup>16</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam* (Jakarta : Usaha Interprise, 1976), hlm.85.

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 86.

Jika pengertian guru dan pengertian Pendidikan Agama Islam dikombinasikan maka dapat diartikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan ilmu agama Islam serta bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru Pendidikan Agama Islam biasa disebut sebagai *ustadz*, *muallim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'adib*.<sup>18</sup> Kata *ustadz* biasanya digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Kata *Murabbiy* berasal dari kata dasar *rabb*, Tuhan adalah sebagai *rabb Al-alamin* dan *rab Al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya dan lingkungan.

---

<sup>18</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003), hlm. 209-213.

Kata *Mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam thariqoh (tasawuf). Dalam hal ini mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik berupa etos kerja, etos ibadah, etos belajar maupun dedikasinya yang serba lillahi ta'ala.

Kata *Muddaris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirosatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih ketrampilan, maka hal ini sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa.

Sedangkan kata *Mu'adib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika dan adab serta kemahiran bathin, sehingga guru dalam pengertian ini adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dalam masa depan.<sup>19</sup>

## **2. Persyaratan Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam**

Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan memberikan pendidikan agama Islam kepada orang lain sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm 209-113.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾  
 (النحل : 125)

Artinya : ‘Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa-siapa yang tersesat dijalanNya dan Dialah yang Maha mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk’.<sup>20</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat disebut guru agama Islam asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan, serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dalam pengetahuan agama Islam. Akan tetapi merupakan masalah yang sangat besar dalam setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam karena akan dihadapkan dengan permasalahan yang kompleks, misalnya masalah peserta didik dengan berbagai macam latar belakangnya, sarana apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran agama Islam, bagaimana cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu maka diperlukan orang orang yang disebut dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di lingkungan pendidikan formal. Untuk itu diperlukan syarat-syarat untuk menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam.

Berbagai syarat untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mencerminkan profil guru Pendidikan Agama Islam yang ideal sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam.

<sup>20</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang :CV.Assyifa', 1989) hlm.224.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati syarat-syarat menjadi Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Umur harus dewasa

Agar mampu menjalankan tugas mendidik, pendidik seharusnya dewasa dulu. Batasan dewasa sangat relatif, sesuai dengan segi peninjauannya.

b. Harus sehat jasmani dan rohani

Pendidik wajib sehat jasmani dan rohani. Jasmani tidak sehat menghambat jalannya pendidikan, bahkan dapat membahayakan bagi anak didik, misalnya apabila jasmani pendidik mengandung penyakit menular. Apabila dalam hal ini kejiwaan pendidik wajib normal kesehatannya, karena orang yang tidak sehat jiwanya tidak mungkin mampu bertanggung jawab.

c. Harus mempunyai keahlian atau skill

Syarat mutlak yang menjamin berhasil baik bagi semua cabang pekerjaan adalah kecakapan atau keahlian pada para pelaksana itu. Proses pendidikan pun akan berhasil dengan baik bilamana para pendidik mempunyai keahlian, skill yang baik dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugasnya.

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Bagi pendidik kodrati maupun bagi pendidik pembantu tidak ada tuntutan dari luar mengenai kesusilaan dan dedikasi ini, meskipun hal

ini penting. Yang harus ada adalah tuntutan dari dalam diri pendidik sendiri, untuk memiliki kesusilaan atau budi pekerti yang baik, dan mempunyai pengabdian yang tinggi. Hal ini adalah sebagai konsekuensi dari rasa tanggung jawabnya, agar mampu menjalankan tugasnya, mampu membimbing anak didik menjadi manusia susila, dan menjadi manusia yang bermoral.<sup>21</sup>

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru pendidikan agama Islam menurut Al-Kanani yang dikutip oleh Heri Noe Aly dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut :

- a. Hendaknya senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan, bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan oleh Allah kepadanya. Karenanya ia tidak boleh mengkhianati amanat itu, melainkan ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah.
- b. Hendaknya memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharaannya ialah tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang mencari ilmu untuk kepentingan dunia semata.
- c. Hendaknya berzuhud, artinya ia mengambil dari rezeki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan produk diri dan keluarganya secara sederhana, ia hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan dunia, sebab sebagai orang yang berilmu ia lebih tahu ketimbang orang awam bahwa kesenangan itu tidak abadi.

---

<sup>21</sup> Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998) Hlm. 76.



- d. Hendaknya tidak berorientasi duniawi dalam menjalankan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise atau kebanggaan atas orang lain.
- e. Hendaknya menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara'. Hendaknya ia juga menjauhi situasi-situasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya di mata orang banyak.
- f. Hendaknya memelihara syiar-syiar Islam, seperti menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam melakukannya itu hendaknya ia bersabar dan tegar dalam menghadapi berbagai celaan dan cobaan.
- g. Hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunnahkan oleh agama, baik dengan lisan maupun dengan perbuatan.
- h. Hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk.
- i. Hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat.
- j. Hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya, baik kedudukan, keturunan ataupun usianya Said bin Jabir mengingatkan dalam sebuah syair dibawah ini :
- k. Hendaknya rajin meneliti, menyusun dan mengarang dengan memperhatikan ketrampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk ilmunya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), Hlm. 99-101.

Dari beberapa syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang telah dikemukakan oleh Al-Kanani, beliau telah memberikan batasan-batasan seorang guru yang harus senantiasa insyaf akan pengawasan Allah swt, dan dalam menjalankan tugas dan amanat tersebut hanya karena Allah semata. Di samping itu juga, guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memberikan keteladanan yang baik kepada orang lain dan selalu untuk terus menambah ilmunya dengan melalui belajar atau mengadakan penelitian dalam menambah wawasan pengetahuannya.

### **3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepadanya, yakni proses memberikan dorongan, memuji, memberikan contoh, membiasakan hal yang baik berdasarkan ajaran agama Islam.

Menurut seorang tokoh sufi yang terkenal yakni Imam Al-Ghozali memberikan spesifikasi tugas guru agama Islam yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, karena tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh seorang guru senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang kuat bagi para santri atau siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1991), hlm. 62.

Menurut Zuhairini, tugas guru Pendidikan Agama Islam antara lain adalah :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>24</sup>

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan orang-orang yang bermanfaat, jiwa yang bersih, mempunyai cita-cita yang luhur, berakhlak mulia, mengerti tentang kewajiban dan pelaksanaannya, dapat menghormati orang lain terutama kepada kedua orang tua, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Seorang pendidik yang mempunyai sosok figur Islami akan senantiasa menampilkan perilaku pendukung nilai-nilai yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru agama memiliki dua tugas, yakni mendidik dan mengajar. Mendidik dalam arti membimbing atau memimpin anak didik agar mereka memiliki tabiat dan kepribadian yang baik, serta dapat bertanggungjawab terhadap semua yang dilakukan, terutama berguna bagi bangsa dan Negara.<sup>25</sup>

Adapun tugas dari guru agama itu sendiri yang terkait dengan peran guru agama Islam di sekolah sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo : Ramadhani, 1993), Hlm. 55.

<sup>25</sup> Ibid., hlm. 10.

#### **a. Sebagai pembimbing agama bagi anak didik**

Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keikhlasan, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting bagi anak didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka di kehidupannya, juga dalam mengantarkan menuntut ilmu untuk bekal kelak mengarungi samudra kehidupan yang akan mereka lalui. Hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada anak didiknya, ketika bekal ilmu yang mereka dapatkan untuk menjadikan mereka menjadi insan kamil. Disamping itu juga seorang guru haruslah memberikan nasehat-nasehat kepada anak didiknya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Banyak sekali nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan dalam agama Islam, antara lain yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- 1) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh keinsyafan bahwa segala kemulia yang dijagat raya ini adalah murni milik Allah semata Tuhan semesta alam.
- 2) Tidak tamak atau serakah, dalam arti sikap yang tidak ingin mendapatkan sesuatu untuk dirinya sendiri akan tetapi karunia apapun yang diberikan Allah kepadanya akan senantiasa bermanfaat bagi yang lainnya.

---

<sup>26</sup> . Abidin Ibnu Rusd, op cit, hlm. 75.

- 3) Tidak mempunyai sifat hasud atau iri hati, yakni sikap lapang dada atas karunia yang diberikan Allah terhadap selain dirinya.
- 4) Silaturahmi, yaitu menjalin hubungan persaudaraan terhadap sesama insan, terutama sesama muslim.
- 5) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam melihat dan menyikapi segala sesuatu, dalam kaidah usul fiqh arti adil itu sendiri adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- 6) Khusnudhon atau berbaik sangka, yakni senantiasa berprasangka baik kepada siapapun, meski sesuatu itu masih belum pasti kejelasan dari sisi baik atau buruknya.
- 7) Amanah, dalam arti dapat dipercaya dalam segala hal, terutama dari ucapan maupun perbuatan.
- 8) Syukur, yakni senantiasa berterima kasih kepada Allah, baik secara lisan dan dibuktikan dalam perbuatan dalam menerima karunia tersebut.
- 9) Dermawan, yaitu gemar bersedekah dalam arti memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.
- 10) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta.<sup>27</sup>

**b. Sebagai sosok teladan bagi anak didik**

Seorang pendidik akan senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi anak didiknya, ia harus mempunyai kharisma yang

---

<sup>27</sup> A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Fajar Dudia, 1999), hlm. 14 – 17.

tinggi. Hal ini sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri tauladan bagi anak didiknya. Jika seorang guru agama Islam sebagai panutan anak didik tersebut dapat menjaga diri maka kemungkinan besar akan mudah menghadapi anak didiknya.<sup>28</sup>

Sesungguhnya guru teladan yang paling baik dan patut dicontoh keteladanannya adalah Rasulullah SAW, karena dalam diri Rasul tersebut terdapat suri tauladan yang baik, sesuai dengan Firman Allah SWT Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الأحزاب : 21)

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan ) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>29</sup>

Apa yang diucapkan oleh lisan beliau sama yang ada di hati beliau, seorang guru agama Islam sebaiknya juga meneladani apa yang ada pada diri Rasul, mampu mengamalkan ilmu yang telah ia dapatkan, bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan kepada anak didiknya. Hal yang paling menonjol berkaitan dengan tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah mengenai masalah

<sup>28</sup> Abidin Ibnu Rusd, *Op Cit*, hlm. 75.

<sup>29</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit* hlm. 336.

moral, etika atau akhlak dan semua himpunan yang diajarkan dalam agama Islam tersebut.

Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai budi pekerti yang luhur.

Guru sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan sebagai pengajar dan pendidik, terutama seorang guru Pendidikan Agama Islam dengan misi membangun mental anak bangsa harus telah menjadi seorang yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur. Tanpa ada kriteria seperti itu, maka akan mustahil akan terwujud manusia Indonesia seperti yang telah dicita-citakan oleh bangsa ini. Oleh karena itu untuk mencetak anak didik yang beriman dan bertqwa, maka seorang guru harus terlebih dahulu mempunyai modal iman, taqwa, dan berbudi luhur.

### **c. Sebagai orang tua kedua bagi anak didik**

Seorang guru Pendidikan Agama Islam akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap muridnya sebagaimana anaknya sendiri. Seorang guru tidak harus menyampaikan pelajaran saja akan tetapi juga berperan sebagai orang tua. jika setiap orang tua memikirkan setiap nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang berhasil, berguna bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia dan akhirat, maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian kepada anak didiknya seperti anaknya sendiri.

Mengenai proses belajar mengajar antara guru Pendidikan Agama Islam dan murid pada dewasa ini kurang mendapatkan perhatian dari semua pihak, seorang guru sering tidak mampu tampil sebagai sosok figur yang pantas untuk diteladani dihadapan anak didiknya, apalagi mampu menjadi orang tua mereka Hal ini dikarenakan seringkali guru dipandang dan dinilai oleh muridnya tidak lebih sebagai orang lain yang bertugas menyampaikan materi pelajaran disekolah karena dibayar. Kalau sudah menjadi demikian bagaimana mungkin seorang guru membawa, mengarahkan, menunjukkan dan membimbing anak didiknya menuju kepada pendewasaan diri sehingga menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.<sup>30</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran Agama Islam**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>31</sup> Jadi, pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Meril yang dikutip oleh Muhaimin dalam bukunya yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara

---

<sup>30</sup> Abidin Ibnu Rusd, *Op Cit*, hlm 67.

<sup>31</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Bandung: Citra Umbara)



sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu”.<sup>32</sup> Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang dicapai.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.<sup>33</sup>

Sedangkan pengertian agama Islam terdiri dari dua kata, yakni agama dan Islam. Agama memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan.<sup>34</sup> Sedangkan kata Islam menurut bahasa berasal dari bahasa arab, yakni *salima* yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata tersebut dibentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa. Islam juga memiliki arti menyerahkan diri, tunduk, patuh,

---

<sup>32</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.164.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 184.

<sup>34</sup> Bambang Marjihanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masakini* (Surabaya : Terbit Terang, 1993), hlm.10.

dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana disebut dalam pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, tunduh kepada Allah SWT.<sup>35</sup> Sementara itu, Maulana Muhammad Ali mengatakan bahwa kata *salima* yang selanjutnya diubah menjadi bentuk kata *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata agama Islam dari segi kebahasaan mengandung arti kepercayaan kepada Tuhan dengan cara patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah SWT dalam mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Hal demikian itu dilakukan dengan kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau pura-pura, melainkan suatu panggilan fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatukan patuh dan tunduk kepada Tuhan.<sup>37</sup>

Secara istilah (terminologi), agama Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegas lagi agama Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Agama Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi berbagai segi kehidupan manusia. Seluruh ajaran agama Islam diarahkan untuk menjadikan agama Islam

---

<sup>35</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung ; Remaja Rosda Karya, 2006) hlm.91.

<sup>36</sup> Maulana Muhammad Ali, *Islamologi* (Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980) hlm.2.

<sup>37</sup> Muhammad Alim, *Op. Cit.*, hlm.91.

sebagai rahmat (kasih sayang) bagi seluruh alam. Agama Islam merupakan ajaran manusia yang lengkap, menyeluruh dan sempurna yang mengatur tata cara kehidupan seorang muslim baik itu ketika beribadah kepada Allah SWT maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Semua ajaran itu terangkum dalam Al Qur'an maupun Assunah yang berbentuk konsep-konsep baik yang bersifat global maupun bersifat teknis<sup>38</sup>

Agama Islam memberikan banyak amalan keagamaan. Para penganut umumnya digalakkan untuk memegang lima rukun Islam, isi dari kelima rukun Islam itu adalah:

1. Mengucapkan dua kalimah syahadat dan meyakini bahwa tidak ada yang berhak ditaati dan disembah dengan benar kecuali Allah saja dan meyakini bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul Allah.
2. Mendirikan salat wajib lima kali sehari.
3. Berpuasa pada bulan Ramadan.
4. Membayar zakat.
5. Menunaikan ibadah haji bagi mereka yang mampu.<sup>39</sup>

Di dalam Agama Islam juga diajarkan rukun iman yang terdiri atas 6 perkara yaitu:

1. Iman kepada Allah.
2. Iman kepada malaikat Allah.
3. Iman kepada Kitab Allāh (Al-Qur'an, Injil, Taurat, Zabur dan suhuf).

---

<sup>38</sup> *Ibid* hlm.92.

<sup>39</sup> Hasbullah Bakry, *Ilmu Perbandingan Agama* ( Jakarta : Fa. Widjaya, 1985) hlm. 157.

4. Iman kepada nabi dan rasul Allah.
5. Iman kepada hari kiamat.
6. Iman kepada qada dan qadar.<sup>40</sup>

Apabila definisi pembelajaran dan definisi agama Islam digabungkan, maka dapat diartikan pembelajaran agama Islam adalah suatu kegiatan yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya yakni beribadah dengan cara patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah SWT dalam mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Semua ajaran itu terangkum dalam Al Qur'an maupun Assunah yang berbentuk konsep-konsep baik yang bersifat global maupun bersifat teknis.

## **2. Dasar Pembelajaran Agama Islam**

Dasar-dasar pelaksanaan pembelajaran agama Islam di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

- a. Dasar yuridis atau hukum.

Dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang berasal dari perundang-undangan. Dasar yuridis dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam di sekolah secara formal. Dasar yuridis ini terdiri dari tiga macam, yaitu :

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm.171.

- 1) Dasar Ideal adalah dasar dari falsafah negara, pancasila sila pertama ialah ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>41</sup>
- 2) Dasar Struktur atau Konstitusional adalah dasar-dasar dari UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan Atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>42</sup>
- 3) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR a978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap.MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No.II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>43</sup> Dan diperkuat lagi dengan Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab X Pasal 37 ayat 1 da 2 yang berbunyi sebagai berikut: (1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani, ketrampilan

---

<sup>41</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset) hlm.132.

<sup>42</sup> *ibid*

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm.133.

atau kejuruan dan muatan lokal. (2) Pendidikan tinggi wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa.<sup>44</sup>

b. Dasar Religius.

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Quran maupun Hadist Nabi Muhammad SAW. Menurut ajaran Islam melaksanakan pembelajaran agama islam merupakan perintah dari Allah SWT dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-quran banyak menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain:

Surat an-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل: 125)

Artinya : Ajaklah kepada Agama Tuhan-Mu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik. (QS.An-Nahl: 125)<sup>45</sup>

Surat Ali-Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ (ال عمران : 104)

Artinya: Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang ingkar. (QS. Al-Imran: 104)<sup>46</sup>


---

<sup>44</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 10.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : CV.Assyifa,1998) hlm. 224.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm.50.

Surat At-Tahrim, Ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ  
(التحریم : 6) 

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>47</sup>

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam hadist antara lain sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه انه كان يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مامن مولود الا ويولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه و يمجسانه، كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسون فيها من جدعاء؟ (رواه المسلم)

*Artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a: Raslullah saw bersabdah, " Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, oleh karena itu, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi, Sebagaimana ternak dilahirkan dalam keadaan sempurna, dan bukankah kalian tidak akan mendapatkannya buntung?"*<sup>48</sup>

Ayat-ayat dan hadis tersebut memberikan pengertian bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik Agama

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm.448.

<sup>48</sup> Zaki Al-Din dkk, *Ringkasan Shohih Muslim* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), hlm. 1069.

Islam, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun sedikit).

c. Dasar Psikologis.

Umat Islam dalam hidupnya pasti membutuhkan pertolongan Allah SWT. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekati dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28, yang berbunyi:

إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد: 28)

Artinya: ketahuilah, bahwa hanya dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenteram.<sup>49</sup>

Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Itulah sebabnya, bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pembelajaran Agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan Agama dari satu generasi ke generasi berikutnya, manusia akan semakin jauh dari agama yang benar.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Op.Cit, hlm. 201.

<sup>50</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 9-12



### 3. Tujuan Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya. Pembelajaran agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.<sup>51</sup>

Tujuan dari pembelajaran agama Islam adalah sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni sebagaimana tercermin dalam firman Allah dalam surat Adzariat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ (الذَّارِيَّت : 56)

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (Q.S Adzariat : 56)<sup>52</sup>

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya.<sup>53</sup>

Dari beberapa tujuan itu dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran agama Islam, yaitu :

- 1) Dimensi pemahaman atau penalaran (itelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.

---

<sup>51</sup> Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 37.

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya. Op.Cit*, hlm. 417.

<sup>53</sup> Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), hlm. 11.

- 2) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 3) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, difahami dan dihayati sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>54</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Pembelajaran Agama Islam**

Ruang lingkup Pembelajaran Agama Islam terdiri dari pembelajaran Al Qur'an dan Hadits, akidah, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, dan akhlak. Masing-masing pembelajaran tersebut saling terkait dan saling melengkapi. Al Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama dalam ajaran agama Islam, dalam hal ini adalah sumber dari aqidah, akhlak, dan fiqh, sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah merupakan akar atau pokok dari agama Islam. Fiqh merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT serta hubungan manusia dengan manusia lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, sosial, ekonomi, kekeluargaan, kebudayaan, seni, kesehatan,

---

<sup>54</sup> Muhaemin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya, CV. Citra Media, 1996) hlm. 2.

dll) yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah, berakhlak, serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan aqidah.

Sedangkan ruang lingkup pada setiap unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut<sup>55</sup> :

**TABEL I**  
**RUANG LINGKUP SETIAP UNSUR MATA PELAJARAN PAI**

<b>NO</b>	<b>Unsur Mata Pelajaran</b>	<b>Ruang Lingkup Kajian</b>
1	Al Qur'an dan Hadits	Ruang lingkup kajiannya tentang membaca al Qur'an serta mengerti arti kandungannya, akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat ayat tertentu saja dalam materi PAI yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan beberapa hadits terkait.
2	Aqidah	Ruang lingkupnya tentang aspek kepercayaan menurut agama Islam. Inti dari ajaran aqidah adalah rukun iman.
3	Akhlak	Ruang lingkupnya meliputi pembentukan jiwa, cara bersikap individu yang baik .
4	Fiqh atau Ibadah	Ruang lingkupnya meliputi segala bentuk ibadah dan cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini adalah agar peserta didik

<sup>55</sup> Kementrian agama RI, *Modul Pengembangan PAI Pada Sekolah*, (Jakarta, 2010), hlm.16.

		mampu melaksanakan ibadah secara baik dan benar. Mengerti dari segala bentuk ibadah serta arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk hukum Islam yang bersumber dari al Qur'an sunnah, dan dalil dalil syar'i. Tujuan dari pengajaran ini adalah supaya peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum Islam.
5	Sejarah Kebudayaan Islam	Ruang lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.

Ruang lingkup kajian Pendidikan Agama Islam memiliki penekanannya masing-masing sebagai berikut<sup>56</sup> :

**TABEL II**  
**PENEKANAN KEMAMPUAN UNSUR MATA PELAJARAN PAI**

No	Unsur Mata Pelajaran	Penekanan Kemampuan
1	Al Qur'an dan Hadits	Penekanan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
2	Aqidah	Penekanan pada kemampuan memahami dan

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

		mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan <i>al-asma' al-husna</i> .
3	Akhlak	Penekanan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
4	Fiqh	Penekanan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
5	Sejarah Kebudayaan Islam	Penekanan pada kemampuan mengambil <i>ibrah</i> dari peristiwa peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh tokoh berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, seni, dan lain lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

## 5. Metode Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Maka hampir tidak mungkin untuk menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lainnya dalam usaha mencapai tujuan.<sup>57</sup>

Mengingat begitu banyaknya metode mengajar, maka dalam pembahasan ini penulis menyajikan beberapa metode yang sering di gunakan

<sup>57</sup>Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit* ( Bandung : Mandra Ilmu, 1989), hlm.100.

dalam kegiatan proses belajar mengajar dan dianggap dapat mewakili dari seluruh metode mengajar yang ada. Berikut ini dikemukakan beberapa metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran agama Islam. Metode-metode tersebut antara lain:

**a. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.<sup>58</sup> Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak dipergunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dimaklumi, karena metode ceramah ini paling mudah dilakukan guru, apalagi guru yang sudah biasa menggunakan metode ini.

Dengan melihat gambaran yang ada diatas, tampaknya guru menggunakan metode ceramah dengan mudah dan memuaskan. Meskipun metode ceramah ini melelahkan guru, membosankan anak didik dan menimbulkan kegaduhan dikelas, namun metode ceramah masih banyak dipergunakan.

DR. Engkoswara mengemukakan, untuk menggunakan metode ceramah yang baik perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ceramah dilakukan untuk membangkitkan atau menarik perhatian anak-anak atau memberikan gambaran tentang persoalan umum tentang sesuatu persoalan supaya kemudian dipelajari anak-anak.

---

<sup>58</sup> Sudirman N. dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1987), hlm. 113.

- 2) Ceramah dilakukan apabila bahan yang akan disampaikan dirasa kurang atau sukar diperoleh anak-anak.
- 3) Ceramah dilakukan apabila anak-anak mendapat kesulitan di dalam mempelajari sesuatu. Dalam hal ini lebih banyak berupa penjelasan.
- 4) Ceramah dilakukan bila metode lain sukar dipergunakan. Misalnya ruangan sempit, murid banyak, buku atau sumber pelajaran kurang.<sup>59</sup>

Metode ini juga mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan metode ceramah :

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk di kelas.
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang banyak.
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.<sup>60</sup>

Kelemahan metode ceramah :

- 1) Mudah menjadi verbalisme.
- 2) Yang visual menjadi rugi, yang edukatif lebih besar menerimanya.
- 3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, akan membosankan.
- 4) Murid cenderung bersifat pasif dan kemungkinan besar kurang tepat dalam menerima dan mengambil kesimpulan.

---

.47. <sup>59</sup> Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hlm

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm.49

- 5) Guru sulit untuk mengetahui pemahaman murid terhadap bahan pelajaran yang diberikan.<sup>61</sup>

#### **b. Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban.<sup>62</sup>

Dalam proses belajar mengajar bertanya memegang peranan yang sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa.
- 4) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 5) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>63</sup>

Metode tanya jawab paling banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Metode tanya jawab mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan antara lain sebagai berikut:

Kelebihan metode tanya jawab :

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>62</sup> Abdul Ghafir, *Op. Cit*, hlm. 59.

<sup>63</sup> JJ. Hasibuan. Dan Moejiono, *Proses belajar Mengajar* (Bandung, CV. Remaja Karya, 1988), hlm. 14.



- 1) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingatnya.
- 3) Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 4) Dapat mengetahui kemampuan berfikir siswa dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam menjawabnya.<sup>64</sup>

Kelemahan metode tanya jawab :

- 1) Siswa sering merasa takut, apalagi kalau guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- 3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 4) Apabila jumlah siswa banyak, tidak mungkin cukup waktu memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.<sup>65</sup>

### **c. Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat,

---

<sup>64</sup> Sudirman N.dkk, *Op. Cit*, hlm 119.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 120.

membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>66</sup>

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah menganjurkan agar segala sesuatu masalah dipecahkan atas dasar musyawarah mufakat. Hal ini ditunjukkan dalam surat Asy-Syuura ayat 38 dan surat Al-Imran ayat 159 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾ (الشورى : 38)

*Artinya: “ Dan Bagi orang-orang yang menerima (memenuhi) seruan Tuhannya dan mereka mendirikan sholat, sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.”<sup>67</sup>*

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ (ال عمران : 159)

*Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Al-Imran:159)<sup>68</sup>*

<sup>66</sup> J.J. Hasibuan Dan Moejiono, *Op.Cit*, hal: 20.

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm.389.

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm.56

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandang. Ada tiga langkah utama dalam metode diskusi antara lain:

- 1) *Penyajian*, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
- 2) *Bimbingan*, yaitu pengarahan yang terus menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
- 3) *Pengikhtisaran*, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting.<sup>69</sup>

Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati. Diskusi dapat dilakukan antara guru dengan seluruh kelas, guru dengan sekelompok siswa, siswa dalam kelompok dengan siswa dalam kelas. Tidak semua persoalan patut didiskusikan. Persoalan yang patut didiskusikan hendaknya memiliki syarat-syarat antara lain:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 3) Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban, bukan kebenaran tunggal.
- 4) Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan mengutamakan pertimbangan dan berbandingan.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya, CV. Citra Media, 1996) hlm.83-84.

DR. Engkoswara mengemukakan bahwa seorang guru menggunakan metode diskusi memiliki tujuan antara lain:

- 1) Memupuk anak untuk berani mengeluarkan pendapat tentang sesuatu persoalan secara bebas.
- 2) Supaya anak berfikir sendiri, tidak hanya menerima pelajaran dari guru.
- 3) Memupuk perasaan toleransi, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Melatih anak-anak untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.<sup>71</sup>

Metode diskusi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

#### Kelebihan Metode Diskusi :

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jawaban saja.
- 2) Menyadarkan anak didik bahwa berdiskusi mereka saling mengajukan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- 3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.<sup>72</sup>

#### Kekurangan metode diskusi

---

<sup>70</sup> Team Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta : CV. Rajawali, 1989), hlm. 76.

<sup>71</sup> Engkoswara, *Op. Cit*, hlm.50.

<sup>72</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif", hlm. 199.

- 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.<sup>73</sup>

#### **d. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menerangkan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>74</sup>

Metode demonstrasi dipergunakan untuk memberi ketrampilan tertentu kepada murid, agar mereka mudah memahami berbagai penjelasan yang diterima dengan jalan kegiatan langsung. Dengan metode demonstrasi ini juga dapat dihindari adanya verbalisme dalam pengajaran. murid akan lebih aktif dan penuh perhatian karena mengetahui secara langsung suatu proses, berarti tidak hanya mendengarkan saja.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, karena membantu siswa memperoleh jawaban dengan suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm: 102.

<sup>75</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 106-107.

Metode demonstrasi juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan metode demonstrasi :

- 1) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 2) Proses pelajaran lebih menarik.
- 3) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.

Kekurangan metode demonstrasi :

- 1) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Metode ini memerlukan waktu yang panjang dan kesiapan yang matang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.<sup>76</sup>

#### **e. Metode Pemberian Tugas**

Dalam belajar mengajar, tugas tidak hanya diberikan untuk dikerjakan di rumah saja melainkan juga di kelas, perpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Setiap guru akan memberikan tugas-tugas dalam pelajaran dengan maksud-maksud tertentu, misalnya untuk meninjau

---

<sup>76</sup> *Ibid.*

pelajaran baru, menghafal pelajaran yang telah diberikan, dan memberi latihan.<sup>77</sup>

Metode pemberian tugas mempunyai tiga fase: *pertama* guru memberi tugas, *kedua* siswa melaksanakan tugas (belajar) dan fase *ketiga* siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.<sup>78</sup>

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual ataupun secara berkelompok tergantung pembagian tugas yang diberikan guru, dan ini merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah.

Metode pemberian tugas juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan metode pemberian tugas :

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- 3) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
- 4) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari belajar sendiri dapat diingat lebih lama.

---

<sup>77</sup> Supriyadi Saputro, *Op. Cit*, hlm. 168.

<sup>78</sup> Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung Jemmars, 1980), hlm. 91-92.

5) Memberi kebiasaan murid untuk aktif dan giat belajar.<sup>79</sup>

Kekurangan metode pemberian tugas :

- 1) Siswa sulit dikontrol apakah benar ia mengerjakan sendiri atau dikerjakan oleh orang lain.
- 2) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
- 3) Apabila tugas terlalu banyak / berat akan mengganggu keseimbangan mental murid.<sup>80</sup>

#### **f. Metode Problem Solving**

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.. Metode pemecahan masalah ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan kesulitan (masalah).
- 2) Pendefinisian masalah.
- 3) Saran-saran mengenai berbagai kemungkinan pemecahan pengujian hipotesis.
- 4) Memverifikasi kesimpulan.<sup>81</sup>

Metode pemecahan masalah juga mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm.92.

<sup>80</sup> *Ibid*,

<sup>81</sup> Muhaimin, Abd Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Op. Cit*, hlm. 88.



Kelebihan metode pemecahan masalah :

- 1) Siswa dapat meningkatkan ketrampilan berfikir logis atau ilmiah.
- 2) Membina dan mengembangkan sikap ingin tahu siswa.
- 3) Siswa memperoleh pengalaman proses dalam menarik kesimpulan.
- 4) Siswa dapat menghadapi masalah secara terampil, apabila menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan metode pemecahan masalah :

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam penggunaannya dan sering mengambil waktu pelajaran lain.
- 2) Sulit membentuk kelompok yang dapat bekerja sama secara harmonis karena perbedaan individu murid.
- 3) Mungkin dapat terjadi pertentangan antar kelompok karena timbulnya rasa fanatik kelompok oleh sebab-sebab tertentu.

#### **g. Metode Sociodrama**

Metode sociodrama ialah cara yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.<sup>82</sup>

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sociodrama antara lain:

- 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.

---

<sup>82</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm.200.

- 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- 4) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.<sup>83</sup>

Metode sosiodrama ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan metode sosiodrama :

- 1) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 2) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina sebaik-baiknya.
- 3) Bahasa lisan anak didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.<sup>84</sup>

Kelemahan metode sosiodrama :

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang aktif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan maupun waktu pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Kelas lain sering terganggu oleh suara para pemain dan penonton yang terkadang tepuk tangan dan berperilaku lainnya.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> *Ibid*,

<sup>84</sup> *Ibid*, hlm. 201.

<sup>85</sup> *Ibid*,

#### ***h. Metode Proyek***

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.<sup>86</sup>

Metode proyek berasal dari William Heard Kilpatrick yang menekankan belajar melalui mengerjakan (*learning by doing*). Metode ini terdiri dari empat langkah, yaitu:

- a. Esplorasi => Mengetes murid tentang hal yang sudah diketahuinya mengenai unit itu.
- b. Prosentasi=>Ceramah dengan maksud untuk memberikan pandangan mengenai unit itu.
- c. Asimilasi => Presentasi yang disesuaikan dengan kemampuan murid.
- d. Organisasi => Murid mengorganisasikan hal yang dipelajari kedalam bentuk yang logis.
- e. Resitasi => Murid menyajikan hasil pekerjaan secara lisan atau tertulis.<sup>87</sup>

#### ***i. Metode Karyawisata***

Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke obyek yang terdapat diluar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati secara langsung.

---

<sup>86</sup> Sudirman N. dkk, *Op.Cit*, hal: 183.

<sup>87</sup> Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Op.Cit*, hlm. 88

Melalui metode ini, siswa-siswi diajak ketempat-tempat tertentu diluar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu dan setelah melakukan kunjungan siswa-siswi diminta untuk membuat laporan.<sup>88</sup>

Kelebihan metode karyawisata :

- 1) Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- 2) Membuat bahan yang dipelajari disekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- 3) Pengajaran dapat lebih merangsang kreatifitas anak.<sup>89</sup>

Kekurangan metode karyawisata :

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- 2) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- 3) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.
- 4) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik dilapangan.
- 5) Mengeluarkan banyak biaya.
- 6) Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Op.Cit*, hlm. 107.

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm. 108

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 109

## **C.Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam.**

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam.**

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus kreatif, professional, dan menyenangkan. Konsep dan cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kecerdasan emosi. Ada beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran, yaitu dengan:
  - 1) Menyediakan lingkungan yang kondusif.
  - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
  - 3) Mengembangkan sikap empati.
  - 4) Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.
  - 5) Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.<sup>91</sup>
- b. Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika;
  - 1) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan tidak ada perasaan takut.

---

<sup>91</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 161.

- 2) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
  - 3) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.<sup>92</sup>
- c. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang.

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap perilakunya di sekolah. Dalam proses pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang serta harus menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

- d. Membangkitkan nafsu belajar. Cara membangkitkan nafsu belajar antara lain:
- 1) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.
  - 2) Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi dan hasil belajarnya.
  - 3) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman.
  - 4) Memanfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu dan ambisi peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan dan latar belakang.<sup>93</sup>
- e. Mendayagunakan sumber belajar. Mendayakan sumber belajar dengan cara:

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

<sup>93</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

- 1) Memanfaatkan perpustakaan dengan semaksimal mungkin dengan memahami hal-hal yang berkenaan dengan perpustakaan yaitu sistem katalog, bahan-bahan referensi seperti; kamus, ensiklopedi dan lain-lain.
- 2) Memanfaatkan media masa, misalnya: radio, televisi, surat kabar dan majalah.
- 3) Sumber yang ada di masyarakat, misalnya perusahaan swasta, pabrik dan lain-lain.<sup>94</sup>

## **2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam banyak sekali permasalahan yang dihadapi, sehingga permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal. Kendala tersebut antara lain:

### **a. Kendala Pada Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Peserta didik adalah pihak yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari, dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Di sisi lain, pendidikan itu berfungsi membentuk kepribadian anak dan mengembangkan agar mereka percaya diri.

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, hlm. 177.

Kendala yang ada pada anak didik perlu diperhatikan untuk ditindak lanjuti dalam mengatasinya, sehingga tujuan dalam pendidikan itu dapat terealisasi dengan baik. Adapun kendala yang terdapat pada anak didik adalah segala yang mengakibatkan adanya kelambanan dalam belajar. Kendala yang terdapat pada peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam, antara lain:

## **2) Kelainan Psikologi.**

Fairuz stone menjelaskan bahwa keseimbangan perkembangan anak yang tertinggal dalam belajarnya itu lebih sedikit dibandingkan teman-temannya secara umum. Misalnya, mereka dikenal sebagai anak yang kurang pengindraannya, khususnya lemah pendengaran dan penglihatannya.<sup>95</sup>

## **2) Kelainan Daya Pikir (Kognitif)**

Kelainan daya pikir dianggap yang paling banyak menimpa anak berkaitan dengan kegiatan belajar. Banyak teori para pakar yang menjelaskan adanya keterkaitan erat antara kecerdasan umumnya bagi anak dan tingkat keberhasilannya dalam belajar.

Jika diamati, maka akan ditemukam perilaku yang menyebabkan adanya keterkaitan antara daya pikir dan anak yang lamban belajarnya. Misalnya lemahnya daya ingat hingga mudah melupakan materi yang baru dipelajari, lemah kemampuan berfikir jernih, tidak adanya kemampuan beradaptasi dengan temannya, rendah dibidang

---

<sup>95</sup> Abdul Aziz Asy syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya* (Jakarta: Gema Insani), hlm. 23.



kebahasaannya baik *mufradat* maupun dalam menyusun kalimat, dan cenderung lamban bicara. Sebagaimana mereka hanya dapat meraih tingkat pencapaian yang rendah.

Mereka juga tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu lama, sehingga kemampuan dalam penerapan suatu ilmu, pemilahan, dan analisisnya rendah. Terkadang mereka sulit berfikir secara rasional dan cenderung berdasarkan perkiraan. Istilah-istilah tersebut besar pengaruhnya terhadap proses kegiatan belajar anak.<sup>96</sup>

### 3) Kelainan Kemauan (Motivasi)

Kemauan dianggap sebagai tetapnya kekuatan yang stabil dan dinamis bagi perjalanan seseorang agar dapat mewujudkan tujuan tertentu dalam hidupnya. Kemauan juga berpengaruh besar dalam kegiatan belajar.

Seseorang yang sudah tidak mempunyai motivasi dalam melakukan pembelajaran maka dia akan mengalami kejenuhan dan tidak ada gairah untuk bersungguh-sungguh. Sebagaimana pengertian motivasi sendiri yaitu, suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>97</sup>

Jika dikaitkan dengan masalah motivasi, dapat dikatakan bahwa tindakan seseorang sangat tergantung pada antisipasi atau ekspektansi seseorang terhadap rangsangan yang dihadapinya.

---

<sup>96</sup> *Ibid.*, hlm.25.

<sup>97</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Penerbit Konisius, 1992), hlm. 9.

Antisipasi yang positif terhadap rangsangan akan menimbulkan reaksi mendekat, sedangkan antisipasi negatif terhadap suatu rangsangan akan menimbulkan reaksi menjauh. Suatu objek atau rangsangan yang diduga akan menimbulkan rasa nikmat atau enak akan menimbulkan reaksi mendekat.<sup>98</sup>

#### 4) Kelainan Interaksi (Emosional) Dan Sosial

Teori yang ada menjelaskan bahwa menjalarnya perilaku interaksi (emosional) yang tidak disukai di antara anak-anak meliputi rasa permusuhan, kebencian, kecenderungan marah, merusak, *overacting*, mempengaruhi perkelaian, cepat mengabaikan peringatan dan sebagainya.

Jamalat Ghanim dalam teorinya juga menjelaskan bahwa ketertinggalan anak dalam belajar bagi anak disebabkan pengaruh pandangan yang menguasainya, sehingga, muncul sifat egois, tidak mau bergaul dengan masyarakat, tidak ada tolong menolong, tidak ada kompetisi positif, tenggelam dalam kehidupan santai tanpa arah, tidak ada perhatian terhadap peraturan sekolah, dan bertindak sewenang-wenang.<sup>99</sup>

Yang menjadi problem dalam peserta didik adalah ketertinggalan anak dalam belajar. Seringkali masalah ketertinggalan dalam belajar menjadi faktor atau kelemahan-kelemahan psikis yang dialami anak dan rendahnya kemauan anak untuk manelaah pelajaran,

---

<sup>98</sup> *Ibid.*

<sup>99</sup> Abdul Aziz Asy Syakhs, *Op. Cit.*, hlm. 30

banyaknya pekerjaan rumah, terlalu sibuk dengan urusan selain pelajaran, menganggap mudah materi pelajaran, dan kebiasaan mempelajari hal-hal yang kurang baik. Dan segala sesuatu yang mengakibatkan lambatnya peserta didik dalam belajar merupakan problem bagi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam itu sendiri.

**b. Kendala Pada Pendidik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam**

Kelambanan dalam belajar kadang disebabkan oleh tidak mencukupinya kegiatan belajar mengajar, buruknya pengajaran, guru yang tidak memadi, dan materi pelajaran yang sulit sehingga tidak dapat diikuti anak, atau tidak ada kesesuaian antara pelajaran yang ditetapkan dan bakat anak.<sup>100</sup>

Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu pendidikan agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi, akan tetapi pada saat ini guru yang kreatif, profesional dan komitmen sulit sekali didapatkan karena problematika yang didapat oleh guru itu sendiri.

Secara garis besar Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru sebagaimana berikut:

---

<sup>100</sup> *Ibid.*, hlm.40.

1) Orientasi guru terhadap profesinya.

Kesadaran seorang guru terhadap tanggung jawab sebagai pengajar akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran agama Islam.

2) Keadaan kesehatan guru.

Seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat. Sehat dalam arti tidak sakit dan sehat dalam arti kuat, mempunyai cukup sempurna energi.<sup>101</sup>

3) Keadaan ekonomi guru.

Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri kepada diri sendiri, merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial lainnya.<sup>102</sup>

4) Pengalaman mengajar guru.

Kian lama seorang guru itu menjadi guru, kian bertambah baik pula dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan.<sup>103</sup>

5) Latar belakang pendidikan guru.

Profesi guru itu dalam banyak hal ditentukan oleh pendidikan persiapannya.<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup> Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha nasional, 1973), hlm. 173.

<sup>102</sup> Piet Sahertian Dan Ida Aleda Sahertian, *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservise Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 129.

<sup>103</sup> Amir Daim Indrakusuma, *Op. Cit.*, hlm. 179.

<sup>104</sup> Ali Saifullah, *Antara Filsafat Dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm.

### c. Kendala Pada Faktor Lingkungan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam

Faktor lingkungan yang menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam adalah :

- 1) Kondisi lingkungan sekolah yang buruk, dekat pasar, ramai, dan dindingnya kotor.<sup>105</sup>
- 2) Lingkungan keluarga yang sedang *broken home*.

Orang tua yang sering bertengkar tidak akan memberikan ketenangan kepada anak sehingga proses kegiatan belajarnya akan kacau.<sup>106</sup>

- 3) Rendahnya tingkat ekonomi orang tua.

Dalam kegiatan pembelajaran agama Islam pasti membutuhkan kebutuhan pokok serta fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut, misalnya buku tulis, alat tulis, buku penunjang. Fasilitas belajar tersebut dapat terpenuhi apabila orang tua memiliki cukup uang.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Muhibbin Syah, psikologi Belajar, *Op.Cit*, hlm.166.

<sup>106</sup> *Ibid.*, hlm. 167.

<sup>107</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka cipta, 1991) hlm. 65.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Menurut Meleong, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Peneliti menggunakan metode kualitatif karena *pertama*, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. *Kedua*, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen<sup>2</sup>. Fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

penelitian deskriptif adalah laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.<sup>3</sup> Penelitian diskriptif menggambarkan isi data yang ada, dalam hal ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.

---

<sup>1</sup> Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 4.

<sup>2</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155.

<sup>3</sup> Lexy. J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op.Cit*, hlm.11.

## **B. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah berada di SMP Negeri 5 Malang, jalan WR. Supratman no 12 Malang. SMP Negeri 5 Malang pada tahun pelajaran 2008 - 2009 ditunjuk sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional ( RSBI ) dengan Surat Keputusan Direktur PSMP Dirjen Mandikdasmen No. 230/C3/Kep/2008.

Alasan penulis memilih SMP Negeri 5 Malang sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut termasuk sekolah favorit di Kota Malang sehingga penulis tertarik untuk meneliti upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.

## **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama (*key instrumen*) pengumpul data.<sup>4</sup> Akan tetapi instrumen non manusia juga dipergunakan dalam penelitian ini. Pada dasarnya metode dan instrumen penelitian saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi dan lain-lain, maka instrumen penelitian adalah pelengkapanya.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 60.

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen non manusia adalah:

1. Pedoman wawancara, sebagai kerangka atau dasar dalam mengadakan wawancara dengan aktor yang terlibat sebagai sumber data dalam penelitian.
2. Pedoman pengamatan.
3. Alat-alat tulis, guna mencatat hasil wawancara serta sewaktu menyaksikan suatu kejadian dalam penelitian.
4. Tape recorder untuk merekam hasil wawancara.
5. Camera untuk menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.<sup>5</sup>

#### **D. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dan yang menjadi sumber data primer adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm 61.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.



2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Antara lain berupa dokumen-dokumen.

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan,<sup>7</sup> dimana peneliti menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap.

Untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sampling “bola salju” (*snowball sampling technique*)<sup>8</sup> yaitu teknik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari sumber data lain-lain yang mempunyai karakteristik sama.<sup>9</sup>

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Dedy Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 187.

<sup>8</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op. Cit.*, hlm.166.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 54.

## 1. Metode Observasi.

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselediki<sup>10</sup>. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis, dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah ;

- a. Kondisi lingkungan sekolah.
- b. Sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan sekolah.
- c. Kegiatan belajar mengajar.

## 2. Metode Interview.

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>11</sup> Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Peneliti menggunakan metode interview tak berstruktur (*Instructured interview*) dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja.<sup>12</sup> Metode ini bersifat luwes dan terbuka untuk mendorong subyek penelitian agar jawabannya cukup lengkap dan terjabarkan serta mendalam sesuai dengan tujuan peneliti.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Op.Cit.*, hlm.133.

<sup>11</sup> Dedy Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 180.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 74.

<sup>13</sup> Dedy Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 181-183.

### 3. Metode Dokumentasi.

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview.<sup>14</sup> Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mencari data melalui dokumen tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, surat kabar, majalah, foto-foto dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Catatan latar belakang SMP Negeri 5 Malang.
- b. Struktur organisasi SMP Negeri 5 Malang.
- c. Data guru, siswa dan karyawan serta struktur SMP Negeri 5 Malang.

### **F. Analisis Data**

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendesripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 82.

terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.<sup>15</sup>

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik atau diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.<sup>16</sup>

2. Display data atau penyajian data.

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart.<sup>17</sup> Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak

---

<sup>15</sup> Deddy mulyana, *Op.Cit.*, hlm, 150.

<sup>16</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: TARSITO, 1988), hlm. 129.

<sup>17</sup> *Ibid.*

tenggelam dalam tumpukan data,<sup>18</sup> serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.<sup>19</sup>

### **G . Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima tehnik pengecekan dari sepuluh tehnik yang dikemukakan oleh Moleong. “Kelima teknik tersebut adalah: 1) Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*), 2) Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota (*member check*), 4) Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan 5) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 130.

(*referential adequacy check*)”.<sup>20</sup> Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak berlangsung singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>21</sup> Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian.

#### 2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya”<sup>22</sup>. Hamidi menjelaskan “teknik trianggulasi ada lima, yaitu: 1) Trianggulasi metode, 2) Trianggulasi peneliti, 3) Trianggulasi sumber, 4) Trianggulasi situasi, dan 5) Trianggulasi teori”<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm.327.

<sup>21</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm.327

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm.330.

<sup>23</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004, hlm.83

3. Diskusi teman sejawat

Dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.<sup>24</sup>

4. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan.<sup>25</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian.

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi:

- a) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak KAJUR
- b) Konsultasi proposal ke Dosen pembimbing.
- c) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d) Menyusun metode penelitian.
- e) Mengurus surat perizinan penelitian kepada dari fakultas untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
- f) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.

---

<sup>24</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op. Cit.*, hlm.334.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.330

- g) Memilih dan memanfaatkan informan.
- h) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b) Mengadakan observasi langsung.
- c) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
- d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing.
- c) Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
- d) Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

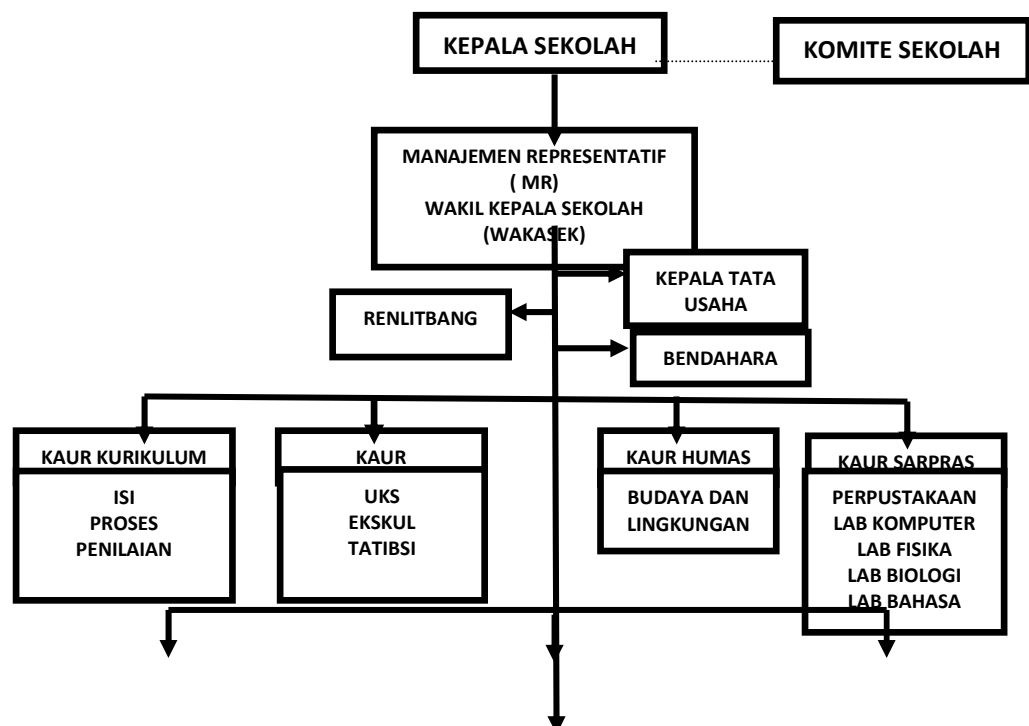
#### A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

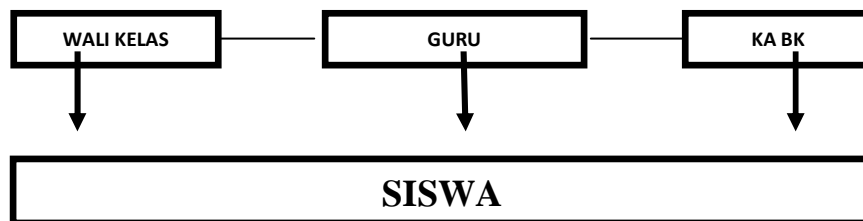
##### 1. Identitas SMP Negeri 5 Malang

Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 5 Malang
Alamat	:	Jl. WR. Supratman 12 Malang
No. Telp/Fax/HP	:	0341-482713/ 0341-482236
NSS /NPSN	:	20.1.05.61.01.004/20533767
Jenjang Akreditasi	:	A
Tahun didirikan	:	1960
Tahun Beroperasi	:	1960
Kepemilikan Tanah ( <i>Swasta</i> ) :		
a. Status tanah	:	Hak Guna Bangunan
b. Luas tanah	:	10.240m <sup>2</sup>
Status Bangunan	:	Pemerintah
a. Surat Ijin Bangunan	:	No 2527/1986
b. Luas seluruh Bangunan	:	5.640 m <sup>2</sup>

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 5 Malang Tahun 2012.

##### 2. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang





- **Hubungan Kerjasama.**
- ▶ **Hubungan Struktural .**
- ..... Tidak termasuk dalam system manajemen mutu.

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 5 Malang Tahun 2012.

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Malang

#### Visi Sekolah

Mewujudkan sekolah unggul bertaraf internasional dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan dengan dilandasi iman dan taqwa.

#### Indikator Pencapaian visi

Untuk mewujudkan sekolah yang unggul terdapat indikator pencapaian visi sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang berkualitas
- b. Memiliki kurikulum yang berwawasan global /nasional/lingkungan
- c. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan.
- d. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi tinggi.
- e. Memiliki sarana dan sarana pendukung pembelajaran yang memadai.

- f. Melaksanakan pengelolaan sekolah yang berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001:2008
- g. Pembiayaan sekolah yang beracuan standar
- h. Menggunakan sistem penilaian yang otentik
- i. Terjadi budaya iman, taqwa dan berwawasan lingkungan.

### **Misi Sekolah**

Untuk mewujudkan visi sekolah, RSBI SMP Negeri 5 Malang menetapkan misi sekolah sebagai berikut :

- a. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan dengan merumuskan capaian NUN terendah dan capaian lulusan yang diterima di SMA/SMK RSBI di kota Malang.
- b. Pemenuhan Standar Isi dengan merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, pokok materi, dan indikator pembelajaran yang terwujud dalam silabus.
- c. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- d. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.
- e. Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
- f. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang handal.
- g. Pemenuhan Standar Pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang dapat mendukung pembelajaran yang unggul.

- h. Mengembangkan sistem penilaian yang dapat mengukur semua kemampuan siswa.
- i. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif sehingga warga sekolah merasa aman dan nyaman di sekolah.
- j. Melaksanakan pembelajaran bilingual untuk mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA), teknologi informasi (TI).

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 5 Malang Tahun 2012.

#### **4. Keadaan Tenaga Guru dan Tenaga Karyawan SMP Negeri 5 Malang**

Untuk memenuhi kebutuhan jumlah murid yang cukup banyak maka dibutuhkan tenaga pengajar dan administrasi. Data Personalia Guru Dan Karyawan SMP Negeri 5 Malang Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada lampiran.

#### **5. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Malang**

SMP Negeri 5 Malang termasuk sekolah unggulan di kota Malang, setiap tahun menerima ratusan siswa baru. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan siswa di SMP Negeri 5 Malang dapat dilihat pada lampiran.

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Malang**

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya itu akan menunjang dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Malang sangat memadai karena fasilitas yang baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada lampiran

## B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Hasil wawancara dengan empat guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang, yakni Bapak M. Bisri, S.Ag, Bapak Ali Mahmud, S. Ag, Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd, dan Ibu Erminingsih, M.Pd.I terkait upaya peningkatan mutu pembelajaran agama Islam di SMP N 5 Malang.

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai tugas mengajar di SMP N 5 Malang ?

“ Saya mengajar di SMP N 5 sejak tahun 1998, itu mulai awal saya mengajar karena sebelumnya saya belum pernah mengajar ”.<sup>1</sup>

“ Saya mulai mengajar di SMP 5 pada bulan januari tahun 1999. Sebelumnya saya mengajar di MI Nurul Huda mulyorejo pada tahun 1996, SMK Nasional mulai tahun 1997-2008. Saya dulu juga pernah mengajar di TPQ An Nur, TPQ Miftahul Huda di daerah Bandulan, juga TPQ di Masjid Agung Jami’ Kota Malang”.<sup>2</sup>

“ Saya mengajar di sini sejak tahun 2008. Sebelumnya saya mengajar di SMP Sriwedari, SMA Sriwedari, dan SMK Sriwedari sejak tahun 1986 sampai tahun 2008”.<sup>3</sup>

“ Saya mengajar disini sejak tahun 1991. Sebelum di SMP 5 Malang saya mengajar di SMP 5 probolinggo sejak tahun 1984 “.<sup>4</sup>

2. Sebelum guru mengajar pasti sudah memiliki persiapan, semisal RPP dan silabus. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP dan silabus sendiri? Kemudian ketika mengajar selalu sesuai dengan silabus dan RPP tersebut?

“ Iya, saya membuat sendiri RPP dan silabus, untuk penerapan ketika mengajar memang seharusnya sesuai dengan RPP dan silabus namun

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak M.Bisri,S.Ag selaku guru PAI pada hari sabtu tanggal 21 april 2012 pukul 12.35 WIB.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud,S.Ag selaku guru PAI pada hari senin tanggal 30 april 2012 pukul 12.00 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Sunyoto, M.Pd selaku guru PAI pada hari rabu tanggal 2 mei 2012 pukul 11.30 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Erminingsih, M.Pd.I. selaku guru PAI pada hari jumat tanggal 4 mei 2012 pukul 10.30 WIB.

kenyataan di kelas biasanya berbeda karena situasi dan kondisi tidak sesuai dengan yang direncanakan, walaupun ada perubahan mungkin hanya sedikit”.<sup>5</sup>

“Iya, saya membuat perangkat pembelajaran namun dalam penerapannya memang saya mengutamakan apa yang ada dalam skenario tapi biasanya ketika di kelas saya mengembangkan skenario yang ada tergantung situasi dan kondisi”.<sup>6</sup>

“semua perangkat pembelajaran mulai silabus, RPP, prota, promes, dan lain lain itu semua saya membuat sendiri. Dalam penerapannya harus disesuaikan dengan perangkat pembelajaran tersebut”.<sup>7</sup>

3. Dalam penerapan materi pelajaran apakah berpedoman dengan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah?

“ Di SMP 5 untuk materi Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum KTSP yang ditentukan pemerintah yakni dua jam pelajaran setiap minggu, tapi kami menambahkan satu jam pelajaran tersendiri untuk hafalan juz ‘amma. Pada awalnya satu jam tersebut digunakan untuk pelajaran baca tulis Al Qur’an namun sekarang digunakan untuk hafalan juz ‘amma”.<sup>8</sup>

4. Dalam penerapan materi pelajaran ketika kegiatan belajar mengajar apakah menggunakan metode yang bervariasi?

“ iya, saya menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi, misalkan materi Al Qur’an menggunakan metode praktek harus sesuai tajwidnya kemudian terus dilatih. Untuk materi SKI biasanya menggunakan metode diskusi”.<sup>9</sup>

“ iya jelas menggunakan metode bervariasi kalau tidak bervariasi siswa akan bosan. Karena di SMP 5 pembelajarannya berbasis ICT saya sering memanfaatkan fasilitas yang ada, semisal bab tentang haji saya menjelaskan dengan disertai tayangan tentang haji melalui LCD, dengan begitu siswa akan merasa tertarik. Siswa biasanya saya suruh untuk membuat power point kemudian dipresentasikan di depan kelas”.<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud, S.Ag, *Op. Cit.*

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Sunyoto, M.Pd, *Op.Cit.*

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Erminingsih, M.Pd, *Op. Cit.*

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak M.Bisri, S.Ag, *Op.Cit.*

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Sunyoto, M.Pd, *Op.Cit.*

“ iya, saya menggunakan metode yang bervariasi, tapi pada awal pertemuan saya biasanya menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk sekedar menyampaikan garis besar materi yang akan diajarkan, baru kemudian mengkombinasikan dengan metode yang lain”.<sup>11</sup>

“ bervariasi sesuai dengan materi, kalau memang bisa dipraktikkan ya menggunakan metode demonstrasi semisal khotbah jumat, siswa diberi tugas membuat teks khotbah jumat kemudian dipraktikkan di kelas. Bagi yang tampil dengan baik maka disuruh untuk menjadi khotib beneran di sekolah ketika sholat jumat di sekolah”.<sup>12</sup>

5. Dalam penerapan materi pelajaran ketika proses kegiatan belajar mengajar apakah menggunakan strategi yang bervariasi?

“Iya, melihat situasi dan kondisi siswa di dalam kelas tersebut. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Di sinilah peran seorang guru harus mampu membaca karakter siswa kemudian menggunakan strategi apa yang sesuai supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai”.<sup>13</sup>

“ Iya, disesuaikan dengan materi yang ada serta fasilitas yang tersedia. Sebelumnya dilihat dulu standar kompetensi yang akan dicapai, kemudian saya menentukan strategi apa yang cocok digunakan dalam materi tersebut dengan mempertimbangkan fasilitas yang tersedia serta situasi dan kondisi ketika proses kegiatan pembelajaran”.<sup>14</sup>

“ Iya, saya sesuaikan dengan kemampuan anak, kalau anak yang memang pintar enak ngajarnya diajari sedikit sudah mengerti namun anak yang kurang pandai memerlukan strategi khusus supaya dia juga bisa mengerti seperti temannya yang lain. Tujuan pembelajaran kan menjadikan anak yang sebelumnya belum mengerti menjadi mengerti materi yang diajarkan tersebut”.<sup>15</sup>

6. Saya melihat di website SMP N 5 Malang bahwa pembimbingan terhadap siswa dilakukan dalam tiga bentuk pembelajaran, yakni pembelajaran tatap muka, proyek, dan produk. Bagaimana penerapan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud, S.Ag, *Op. Cit.*

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Erminingsih, M.Pd, *Op. Cit.*

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud, S.Ag, *Op. Cit.*

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Sunyoto, M.Pd, *Op. Cit.*

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Erminingsih, M.Pd, *Op. Cit.*

tiga bentuk pembelajaran tersebut untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

“untuk pembelajaran tatap muka ya kegiatan belajar mengajar di kelas, setiap minggu dua jam pelajaran untuk materi agama sesuai kurikulum KTSP, satu jam pelajaran untuk hafalan juz ‘amma. Untuk Pembelajaran proyek misalnya sholat dzuhur dan sholat jumat berjama’ah di sekolah. Untuk pembelajaran produk kalau agama produknya ya siswa hafal juz ‘amma. Banyak sekali manfaat yang dirasakan ketika siswa hafal juz ‘amma, ini pernah saya rasakan ketika saya mondok dulu”.<sup>16</sup>

“ pembelajaran tatap muka seperti yang di kelas, baik itu materi agama Islam yang sesuai di modul maupun hafalan juz ‘amma. Ada juga program imtaq, jadwal program ini setiap hari rabu jam pertama diisi dengan kajian keislaman. Dipandu oleh pemateri dari guru PAI maupun guru mata pelajaran lain yang memiliki kapasitas keislaman yang bagus. Jadi pemateri memberikan kajian di studio kemudian ditayangkan secara langsung ke televisi yang sudah disediakan di masing masing kelas. Pembelajaran produk berarti siswa membuat produk misalnya power point maupun karya tulis”<sup>17</sup>.

7. Bagaimana cara Bapak memberi motivasi kepada siswa supaya giat dalam belajar?

“ Cara saya memotivasi siswa dengan menceritakan pengalaman saya sendiri, bagaimana saya dulu ketika sekolah. Guru kan sebagai teladan yang harus diteladani oleh siswa. Selain itu saya menceritakan kisah para sahabat Rasul dan juga tokoh tokoh orang yang telah sukses dengan harapan siswa bisa menirunya” .<sup>18</sup>

“ Saya memberi motivasi langsung kepada siswa dan juga lewat orang tuanya, percuma kalau di sekolah siswa diberi motivasi namun orang tuanya membiarkan saja atau tidak perhatian kepada anaknya, jadi orang tua juga harus dilibatkan dalam memotivasi siswa”.<sup>19</sup>

“ Saya menanamkan kepada siswa sikap kerja keras, karena sesungguhnya di dalam kesulitan pasti ada kemudahan. Saya juga menanamkan kepada siswa untuk giat belajar melalui hadits hadits yang berkaitan tentang mencari ilmu, seperti tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina. Saya juga mencontohkan orang orang yang telah sukses, dari situ

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud, S.Ag, *Op. Cit.*

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Sunyoto, M.Pd, *Op. Cit.*

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud, S.Ag, *Op. Cit.*

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak M.Bisri, S.Ag, *Op. Cit.*



siswa akan termotivasi untuk mencontoh orang yang telah sukses tersebut”<sup>20</sup>.

8. Bagaimana cara ibu memberi motivasi kepada siswa supaya mereka berfikir kreatif dan inovatif ?

“ Pertama saya hanya menjelaskan sedikit mengenai materi yang akan diajarkan, saya hanya member stimulus saja, kemudian siswa merespon stimulus yang saya berikan dengan mengembangkan dan memperluas pengetahuannya lewat buku, internet, dan media lainnya. Biasanya mereka saya suruh membuat power point, dengan begitu mereka akan berfikir kreatif dan inovatif”.<sup>21</sup>

9. Bagaimana penilaian atau evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran?

“ Pelajaran agama Islam sangat luas cangkupannya, tidak bisa hanya dilihat dari nilai rapor maupun nilai ulangan. Memang nilai tersebut penting sebagai nilai akademik siswa, namun yang lebih penting lagi adalah siswa tidak hanya mendapatkan nilai yang bagus saja tapi kegiatan atau aktifitas kesehariannya juga harus dinilai, bagaimana sholatnya, bagaimana ngajinya, bagaimana ibadah yang lainnya. Juga bagaimana akhlakunya terhadap orang tua, guru, dan juga temannya”. Untuk mengetahui siswa mengerjakan sholat apa tidak , kami sediakan jurnal untuk diisi siswa dengan tanda cek apabila mengerjakan dan diberi tanda silang apabila tidak mengerjakan. Dengan begitu secara tidak langsung kita juga melatih siswa untuk berbuat jujur”.<sup>22</sup>

“ Dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas-tugas, pre test, maupun nilai praktek, itu untuk nilai akademiknya. Untuk menilai kebiasaan ya kita lihat keseharian siswa apakah sudah baik apa belum, ilmu agama Islam yang telah didapatkan sudah diamalkan apa belum dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>23</sup>

“ mengevaluasinya secara terpadu, pertama dari nilai modul yang sesuai dengan silabus, kedua laporan program imtaq yang mereka catat, hafalan juz ‘amma, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester,

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Sunyoto, M.Pd, *Op.Cit.*

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Erminingsih, M.Pdi, *Op. Cit*

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak M.Bisri,S.Ag, *Op. Cit.*

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud,S.Ag, *Op. Cit.*

dan kegiatan agama Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' mi'roj, dan lain sebagainya".<sup>24</sup>

10. Apa saja indikator keberhasilan yang sudah Bapak/Ibu capai?

" Nilai sudah melebihi KKM, kelas 7 nilai KKM 78, kelas 8 KKM 76, kelas 9 KKM 78. Tidak cukup hanya dari nilai saja tapi juga aktifitas sehari hari misalnya berakhlakul larimah, bersosialisasi dengan masyarakat, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya juga harus bagus".<sup>25</sup>

" Apabila nilai sudah melebihi KKM, kelas 7 nilai KKM 78, kelas 8 nilai KKM 76, kelas 9 nilai KKM 78. Kalau nilai masih dibawah KKM ya harus remidi, kalau sudah diremidi masih kurang ya perlu ada penanganan khusus terhadap anak tersebut supaya tujuan pembelajaran tercapai".<sup>26</sup>

" Dari nilai anak itu sudah melebihi kriteria ketuntasan minimum apa belum, kemudian dari catatan jurnal sholatnya dan juga keseharian anak tersebut. Sebenarnya pelajaran agama Islam ini kan tidak hanya teori saja, yang lebih penting lagi adalah praktek dalam kehidupan sehari hari".<sup>27</sup>

11. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang?

" Dalam pembelajaran saya melakukan pendekatan kepada anak terlebih dahulu, dengan begitu anak akan senang kepada guru sehingga guru mudah dalam menjelaskan materi kepada siswa. Apabila guru dan siswa dalam keadaan hati yang gembira dan senang maka ilmu yang diberikan oleh guru mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Yang kedua penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Yang ketiga memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah misalnya televisi, LCD, laptop supaya pembelajaran menarik dan tidak bosan. Yang penting supaya siswa merasa senang dalam belajar dan tidak merasa terbebani. Saya juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, percuma kalau guru di sekolah sudah berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran tapi orang tua tidak mau tahu dengan pembelajaran siswa. Jadi orang tua saya sarankan untuk membimbing dan mengawasi belajar anak dan aktivitas keseharian yang dilakukan oleh anak. Sebenarnya pembelajaran agama Islam tidak

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Sunyoto, M.Pd, *Op. Cit.*

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud, S.Ag, *Op. Cit.*

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Erminingsih, M.Pdi, *Op. Cit.*

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak M.Bisri, S.Ag, *Op. Cit.*

sebatas hanya di kelas saja, dimanapun dapat dilakukan pembelajaran agama Islam, karena keterbatasan waktu perjumpaan antara guru agama Islam dan siswa maka perlu adanya kerjasama dengan orang tua. Saya juga memberi reward kepada siswa yang berprestasi, dengan begitu mereka akan berkompetisi atau bersaing untuk menjadi yang terbaik. Upaya yang lain dari diri saya pribadi dengan cara menambah wawasan saya mengenai ilmu agama maupun ilmu mengajar, yang saya lakukan adalah aktif di madrasah diniyah dan juga mengikuti pelatihan pelatihan ”.<sup>28</sup>

“ Dalam meningkatkan mutu pembelajaran saya memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia disini, karena SMP 5 berbasis ICT setiap kelas sudah ada televisi yang digunakan untuk pembelajaran agama Islam setiap hari rabu jam pertama, ada pemateri di studio yang menjelaskan materi keislaman kemudian ditayangkan di semua kelas, Siswa merangkum isi materi tersebut, siswa juga bisa bertanya seputar keagamaan melalui sms. Kalau proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai kurikulum saya juga menggunakan fasilitas yang tersedia, semisal laptop dan LCD. Biasanya saya tayangkan program pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasa tertarik dan semangat belajar. Dengan begitu siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Di SMP 5 beda dengan SMP-SMP yang lain dalam hal seragam, seragam siswa SMP 5 yang laki laki memakai celana panjang sedangkan yang perempuan memakai rok panjang, padahal biasanya kalau siswa SMP negeri memakai rok atau celana yang pendek, namun guru-guru agama di sini prihatin melihat siswa yang memakai rok dan celana pendek, mereka kan sudah besar dan sudah baligh auratnya harus ditutupi. Ini juga salah satu dari pembelajaran, yakni mengajarkan siswa untuk menutup aurat ”.<sup>29</sup>

“Tujuan pembelajaran adalah supaya siswa harus menguasai kompetensi dasar yang ada di kurikulum, tapi saya kembangkan sendiri kompetensi dasarnya. Jadi targetnya tidak hanya kompetensi dasar yang ada di kurikulum saja. Jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disini kan tiga jam pelajaran per minggu, dua jam untuk materi yang sesuai kurikulum satu jam hafalan juz ‘amma. Selain dua jam untuk materi pelajaran dan satu jam untuk hafalan juz ‘amma juga ada program imtaq yakni pembelajaran agama Islam yang dipandu oleh guru di studio kemudian ditayangkan ke setiap televisi yang ada di kelas. Siswa menyimak dan mencatat materi yang nanti akan dinilai oleh guru agama. Di SMP 5 juga ada khotmil Qur’an setiap hari jumat akhir bulan. Kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan agama Islam ada BDI (Badan Dakwah Islam), peningkatan pembinaan baca al Qur’an,

---

<sup>28</sup> *ibid*

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud,S.Ag, *Op. Cit.*

sholawat banjari, dan qiroatil Qur'an. Selain itu juga ada pembelajaran melalui PHBI seperti acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, Idul Adha, Pondok Ramadhan. Setiap memulai kegiatan belajar mengajar diawali dengan membaca Asmaul Husna terlebih dahulu, sebenarnya disitu juga ada proses pembelajaran pengenalan kepada nama-nama Allah dengan harapan siswa dapat memahami serta mengamalkan hikmah dari Asmaul Husna tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Upaya dari diri saya sendiri dengan cara mengikuti diklat, seminar, dan lain-lain. Di masyarakat saya sering membina masyarakat dengan menjadi khotib. Untuk menambah pengetahuan keislaman saya berlangganan tabloid media umat.”<sup>30</sup>

“upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam ya dimulai dari saya sendiri, artinya guru harus mampu menguasai kelas dalam artian materi dan kemampuan mengajar harus sudah baik. Saya mempersiapkan perangkat pembelajaran, kemudian menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan strategi dan pendekatan kepada siswa serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Siswa biasanya saya beri tugas untuk mencari literatur baik di perpustakaan maupun internet tentang fenomena atau kejadian yang baru kemudian dikaitkan dengan materi agama Islam, dengan begitu mereka akan lebih faham dan bisa mengambil hikmah dari pembelajaran karena memang ada fenomena atau kejadian nyata yang terjadi. Saya juga memberikan refleksi, jadi ketika siswa menemui masalah kemudian saya beri solusi. Di sini setiap hari jumat ada sholat jumat berjamaah, kadang yang menjadi khotib ya dari siswa sendiri, siswa-siswa yang memiliki potensi kami latih untuk berkhotbah dan juga ditampilkan ketika sholat jumat sungguh-sungguh, tidak hanya praktek di kelas saja. Upaya dari saya sendiri untuk menambah pengetahuan dengan cara membaca buku, mengikuti seminar, mengikuti pengajian, dan *browsing* di internet”<sup>31</sup>

12. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami ketika meningkatkan mutu

Pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang?

“ Yang menjadi kendala adalah ketika siswa tidak bisa membaca al Qur'an, padahal al Qur'an merupakan inti dari ajaran agama Islam. Kendala yang lain yakni persepsi orang tua berbeda atau tidak sejalan dengan pembelajaran yang ada di sekolah, misalnya ketika siswa berbuat kesalahan kemudian guru menghukum dengan menyuruh siswa tersebut menyapu. Maksud dari guru sebenarnya kan baik, memberi hukuman

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Sunyoto, M.Pd, *Op.Cit.*

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Erminingsih, M.Pdi, *Op. Cit.*

dengan cara mendidik tetapi orang tua tidak terima jika anaknya diperlakukan seperti itu.”<sup>32</sup>

“ kendalanya yakni siswa ramai di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran. Selain itu jika siswa malas belajar atau siswa sering meninggalkan pelajaran juga menjadi kendala ketika akan meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam. Kalau dari fasilitas yang menjadi kendala adalah kran air di mushola kecil karena pipa air yang disalurkan ke mushola kecil kemudian harus di bagi ke banyak kran, otomatis air yang keluar di kran kecil”<sup>33</sup>

“Saya rasa sedikit sekali kendala yang saya alami dalam peningkatan mutu pembelajaran agama Islam di SMP 5 karena di sini fasilitas sudah lengkap, siswanya pun tergolong siswa yang cerdas jadi tidak sulit untuk mengajar mereka”<sup>34</sup>

“Kendalanya yakni anak bandel. Kadang mereka ramai ketika proses kegiatan belajar mengajar, tidak mengerjakan tugas, tidak konsentrasi ketika belajar, melakukan aktivitas lain selain pelajaran agama Islam.”<sup>35</sup>

### 13. Bagaimana solusi mengatasi masalah tersebut?

“Ketika siswa tidak bisa membaca al Qur’an, solusi dari kendala tersebut adalah kami adakan pembinaan khusus bagi siswa-siswa yang belum bisa baca al Qur’an setelah pulang sekolah. Kendala yang lain yakni persepsi orang tua berbeda atau tidak sejalan dengan pembelajaran yang ada di sekolah, misalnya ketika siswa berbuat kesalahan kemudian guru menghukum dengan menyuruh siswa tersebut menyapu. Maksud dari guru sebenarnya kan baik, memberi hukuman dengan cara mendidik tetapi orang tua tidak terima jika anaknya diperlakukan seperti itu. Solusi dari kendala tersebut kita mengganti hukuman yang lain supaya tidak ada salah faham dengan orang tua siswa”<sup>36</sup>

“ Ketika siswa ramai di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran, solusinya saya tangani sendiri dengan memanggil anak tersebut kemudian saya bacakan surat al Fatihah, setelah itu saya suruh mengisi buka catatan pelanggaran dan saya nasihati pelan pelan dengan bahasa yang halus. jika siswa malas belajar atau siswa sering meninggalkan pelajaran, solusinya saya koordinasi dulu dengan guru BK kemudian siswa tersebut dipanggil ke BK ditanya alasannya kenapa malas atau meninggalkan kelas ketika pelajaran. Kemudian guru BK memberikan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak M.Bisri,S.Ag, *Op. Cit.*

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud,S.Ag, *Op. Cit.*

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Sunyoto, M.Pd, *Op.Cit.*

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Erminingsih, M.Pdi, *Op. Cit.*

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak M.Bisri,S.Ag, *Op. Cit.*

bimbingan khusus kepada siswa tersebut. Masalah kran air di mushola kecil , solusi dari masalah ini akan ada renovasi mushola Insya Allah dua bulan lagi akan direnovasi seluruh mushola termasuk pipa airnya „<sup>37</sup>

“ kendala masalah anak bandel, ramai ketika proses kegiatan belajar mengajar, tidak mengerjakan tugas, tidak konsentrasi ketika belajar, dan melakukan aktivitas lain selain pelajaran agama Islam. Solusi yang saya lakukan yakni apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka dia akan saya beri bonus tugas selain tugas yang tidak ia kerjakan tadi. Bagi anak yang tidak konsentrasi saya tegur kemudian saya melakukan pendekatan kepada anak tersebut. Kalau memang suasana kelas tidak mendukung, misalnya jam terakhir sehingga banyak yang tidak konsentrasi maka saya kasih permainan terlebih dahulu atau saya tayangkan slide-slide supaya mereka konsentrasi. Untuk mengatasi agar mereka konsentrasi terhadap pelajaran agama Islam dan tidak mengerjakan aktivitas lain ketika berlansungnya proses pembelajaran biasanya saya keliling ke bangku -bangku terlebih dahulu apakah ada buku buku lain selain pelajaran agama Islam apa tidak karena biasanya mereka mengerjakan tugas lain atau belajar mata pelajaran selain agama Islam”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud,S.Ag, *Op. Cit.*

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Erminingsih, M.Pdi, *Op. Cit.*

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang**

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Islam bagi anak didiknya. Guru pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai, mengendalikan, dan mengelola kelas sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lancar serta tujuan pembelajaran agama Islam dapat tercapai.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di sekolah, perlu upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang setiap hari mendidik dan mengajarkan materi pelajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap empat guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang, yakni Bapak Ali Mahmud, S.Ag, Bapak M. Bisri, S.Ag, Bapak Drs.Edi Sunyoto, M.Pd, dan Ibu Erminingsih, M.Pd.I, dapat diketahui bahwa banyak sekali upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang, guru Pendidikan agama Islam harus kreatif, professional, dan menyenangkan. Konsep dan cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan kecerdasan emosi. Ada beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran, yaitu dengan:

a. Menyediakan lingkungan yang kondusif.

Lingkungan SMP Negeri 5 Malang termasuk lingkungan yang kondusif, meskipun terletak di tengah kota namun ruang belajar jauh dari jalan raya. Di dalam sekolah banyak terdapat pepohonan dan taman yang dipenuhi dengan berbagai tanaman dan bunga sehingga sirkulasi udara di dalam sekolah menjadi baik, serta siswa tidak merasa gerah ketika proses pembelajaran agama Islam berlangsung.

Di dalam ruang kelas terdapat fasilitas penunjang pembelajaran yang baik, misalnya papan tulis, spidol, meja dan kursi yang layak pakai, LCD, dan televisi

b. Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.

Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan kepada siswa sehingga siswa merasa senang kepada guru, dengan



begitu siswa akan senang pula terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya dengan cara membuat power point kemudian mempresentasikan di dalam kelas. Siswa lebih sering aktif dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator, motivator, dan korektor.

- c. Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang selalu membantu siswa menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya baik itu berkenaan dengan pelajaran di kelas maupun tidak.

Permasalahan yang sering timbul di kelas adalah ketika siswa tidak bisa membaca Al Qur'an, solusi dari permasalahan tersebut adalah mengadakan jam tambahan di luar kurikulum (*ekstrakulikuler*) khusus untuk belajar membaca Al Qur'an.

Sedangkan permasalahan yang ada di luar kelas, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Ali Mahmud, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwasanya

beliau pernah menemui siswanya yang sedang mengalami masalah berat hingga dia tidak mau lagi melanjutkan sekolah. Bapak Ali Mahmud kemudian mendatangi rumahnya kemudian berbicara dengan orang tua siswa yang sedang mengalami permasalahan membantu mencari solusi dari permasalahan tersebut, akhirnya siswa tersebut mau melanjutkan sekolah lagi.

- d. Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.

Aturan dibuat untuk ditaati, baik itu bagi guru maupun bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang menjadi teladan bagi siswa, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang berpenampilan rapi serta disiplin dalam pembelajaran.

2. Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika;
  - a. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan tidak ada perasaan takut.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang selalu memotivasi siswanya untuk berfikir kreatif dan inovatif. Pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang lebih sering menggunakan *active learning*, jadi siswa yang lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam akan menilai keaktifan siswa ketika proses pembelajaran, dengan begitu siswa akan termotivasi untuk aktif di kelas dan menimbulkan rasa percaya diri yang besar terhadap dirinya serta tidak takut untuk mengekspresikan potensi yang ada pada dirinya.

- b. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.

Guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Dengan menggunakan metode diskusi siswa akan berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam.

3. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang.

Dalam proses pembelajaran agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu

berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran agama Islam di sekolah. Dalam proses pembelajaran mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang dalam mendisiplinkan siswa dengan cara kasih sayang, menurut bapak Ali Mahmud, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa jika anak melakukan kesalahan kemudian dimarahi apalagi ada tindak kekerasan maka tidak akan mengatasi masalah melainkan akan menambah masalah.

4. Membangkitkan nafsu belajar. Cara membangkitkan nafsu belajar, antara lain:
  - a. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas kemudian disampaikan kepada siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang sebelum mengajar melakukan persiapan terlebih dahulu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut disusun standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator dengan jelas kemudian disampaikan kepada siswa. Dengan begitu siswa akan mengetahui tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- b. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi dan hasil belajarnya.

Setelah melakukan evaluasi untuk mengetahui kompetensi dan hasil belajar siswa, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang membagikan hasil evaluasi tersebut kepada siswa. Tujuan membagikan hasil evaluasi tersebut adalah agar siswa mengetahui kompetensi dan hasil belajarnya. Apabila nilai siswa sudah bagus guru memotivasi siswa agar mempertahankan nilai tersebut, sedangkan bagi siswa yang nilainya kurang bagus guru Pendidikan Agama Islam memotivasi supaya lebih giat belajar.

- c. Pemberian pujian dan hadiah.

Pemberian pujian dan hadiah sangat diperlukan untuk membangkitkan nafsu belajar siswa, dengan pemberian pujian dan hadiah siswa menjadi termotivasi untuk giat belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang selalu memberikan pujian dan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Ucapan pujian sering diberikan kepada siswa ketika proses pembelajaran agama Islam, entah itu ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan, tampil bagus ketika presentasi, mendapat nilai ulangan yang bagus, atau hafal semua surat pada juzz ‘amma.

Bagi siswa yang hafal semua surat pada juz ‘amma tidak hanya mendapat pujian namun juga ada piagam penghargaan dan hadiah berupa uang tunai.

5. Mendayagunakan sumber belajar yang tersedia.
  - a. Dalam proses pembelajaran agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan fasilitas penunjang pembelajaran yang berada di sekolah seperti LCD, buku di perpustakaan, mushola, mushaf Al Qur’an dengan semaksimal mungkin.
  - b. Guru Pendidikan agama Islam memanfaatkan media masa, seperti radio, televisi, surat kabar, internet dan majalah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
6. Penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran agama Islam menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran agama Islam yakni metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, problem solving, dan karya wisata, sebagaimana penjelasan berikut:

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa, kelebihan metode ceramah adalah guru mudah

menguasai kelas, mudah mengorganisasikan kelas, dapat diikuti oleh jumlah siswa yang banyak dalam satu ruangan, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Dengan menggunakan metode diskusi, guru Pendidikan Agama Islam mampu menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jawaban saja, menyadarkan anak didik bahwa berdiskusi mereka saling mengajukan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menerangkan atau memprtunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan

lisan. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pelajaran lebih menarik, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban. Dengan menggunakan metode tanya jawab maka dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingatnya, mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, serta mengetahui kemampuan berfikir siswa dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam menjawabnya.

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Dengan menggunakan metode ini, maka siswa dapat meningkatkan ketrampilan berfikir logis atau ilmiah,



memperoleh pengalaman proses dalam menarik kesimpulan, trampil dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke obyek yang terdapat di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati secara langsung. Metode karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran serta membuat bahan yang dipelajari disekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat sehingga pengajaran dapat lebih merangsang kreatifitas anak.

#### 7. Menambah program pembelajaran agama Islam

Pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang tidak sebatas pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan kurikulum yakni dua jam pelajaran perminggu, namun ada pembelajaran agama Islam selain jam tersebut, yakni :

- a. Satu jam pelajaran per minggu untuk hafalan juz ‘amma.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa SMP Negeri 5 Malang hafal semua surat pada juz ‘amma setelah lulus dari sekolah. Pada kelas tujuh siswa diharapkan mampu menghafal tujuh belas surat, kelas delapan hafal dua belas surat, kelas sembilan tujuh

surat. Sehingga harapannya seluh siswa hafal semua surat pada juz ‘amma ketika siswa sudah lulus sekolah.<sup>1</sup>

b. Program imtaq.

program imtaq adalah program dari SMP Negeri 5 Malang dengan tujuan untuk menambah iman dan taqwa siswa. Guru Pendidikan Agama Islam secara bergantian menjadi pemateri dalam program ini. Guru pendidikan Agama Islam menyampaikan materi di studio kemudian disiarkan ke televisi yang berada di setiap kelas. Siswa mencatat materi yang disampaikan, siswa juga bisa menanyakan suatu permasalahan kehidupan sehari-hari melalui SMS.

c. Khotmil Qur’an secara rutin.

Di SMP Negeri 5 Malang diadakan khotmil Qur’an secara rutin setiap satu bulan sekali pada hari jumat minggu terakhir. Di dalam kegiatan tersebut terdapat pembelajaran agama Islam, yakni membiasakan membaca al Qur’an.

d. Sholat jum’at berjama’ah di sekolah.

Di SMP Negeri 5 Malang diadakan sholat jumat berjama’ah wajib bagi siswa laki-laki. Pada sholat jum’at pasti ada khotbah jum’at yang secara tidak langsung merupakan pembelajaran agama

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Sunyoto, M.Pd, *Op.Cit.*

Islam bagi siswa. Khotib dalam sholat jumat adalah Guru Pendidikan Agama Islam atau siswa yang mempunyai kompetensi (mampu) berkhotbah, dengan begitu siswa akan terbiasa untuk berkhotbah sebagai bekal nanti setelah terjun di masyarakat.

- e. Mengadakan kegiatan keagamaan.

Setiap tahun SMP Negeri 5 Malang mengadakan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, Idul adha, tahun baru Islam satu muharram dengan melakukan kunjungan ke panti asuhan, pondok ramadhan, peringatan nuzulul qur'an, dan istighosah.

- f. Mengadakan pembinaan membaca Al Qur'an di luar jam sekolah bagi siswa yang tidak bisa maupun belum lancar membaca Al Qur'an.

## **B. Kendala Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam**

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam menemui beberapa kendala. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, dapat diidentifikasi bahwa kendala tersebut adalah :

1. Siswa tidak bisa membaca Al Qur'an.

Dalam pembelajaran agama Islam tidak bisa lepas dari Al Qur'an karena Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di dalamnya terdapat materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran agama Islam seperti aqidah, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam, sehingga wajib hukumnya umat Islam untuk bisa membaca al Qur'an. Apabila ada siswa yang tidak bisa atau tidak lancar dalam membaca al Qur'an maka itu akan menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam.

2. Siswa tidak mengerjakan tugas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Erminingsih selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga menghambat proses pembelajaran agama Islam.

3. Siswa ramai dan nakal.

Siswa seusia SMP masih tergolong usia remaja, pada masa remaja ini dikenal dengan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi anak itu sendiri melainkan juga bagi orangtua, guru, dan masyarakat sekitar. Hal ini terjadi karena masa remaja merupakan masa transisi antara dunia anak-anak dan dunia dewasa, hampir dipastikan bahwa sesuatu yang apabila berada

dalam masa transisi (peralihan) dari suatu keadaan ke keadaan yang lainnya selalu menimbulkan gejolak, guncangan, dan benturan yang kadang-kadang berakibat fatal.

4. Siswa tidak konsentrasi.

Siswa kadang tidak konsentrasi ketika proses pembelajaran agama Islam berlangsung, hal tersebut dikarenakan siswa capek atau mengantuk.

5. Siswa melakukan aktifitas lain selain pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketika proses pembelajaran agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam masih sering menemui siswa yang melakukan aktifitas lain selain pelajaran Pendidikan Agama Islam, biasanya mereka mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain HP, membaca buku selain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan mengerjakan tugas selain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Kran air di mushola mengalir kecil.

Mushola merupakan tempat ibadah sekaligus sebagai laboratorium Pendidikan Agama Islam karena mushola biasanya digunakan untuk proses pembelajaran, khususnya untuk materi yang membutuhkan praktek misalnya wudlu dan sholat.

Mushola di SMP Negeri 5 Malang cukup besar namun yang menjadi kendala adalah aliran air yang digunakan untuk wudlu nyalanya kecil. Hal tersebut dikarenakan saluran air dari tandon yang disalurkan ke kran mushola kecil, kemudian air tersebut dibagi ke beberapa kran sehingga air yang keluar kecil sekali.

#### 7. Guru Pendidikan Agama Islam berhalangan hadir

SMP Negeri 5 Malang termasuk sekolah favorit yang sudah termasuk RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) sehingga banyak mendapat kunjungan dari sekolah maupun instansi lain untuk study banding. Untuk menyambut tamu tersebut terkadang guru Pendidikan Agama Islam ikut serta dalam penyambutan sehingga tidak bisa mengajar.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang, antara lain adalah :
  - a. Mengembangkan kecerdasan emosi, dengan cara menyediakan lingkungan yang kondusif, menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis, memberikan solusi kepada siswa ketika mengalami masalah, dan menjadi teladan bagi siswa.
  - b. Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.
  - c. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang.
  - d. Membangkitkan nafsu belajar.
  - e. Mendayagunakan sumber belajar yang tersedia.
  - f. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.
  - g. Menambah program pembelajaran agama Islam, seperti : hafalan juz 'amma, program imtaq, khotmil Qur'an secara rutin, sholat jum'at berjama'ah di sekolah, mengadakan pembinaan membaca al Qur'an di luar jam sekolah bagi siswa yang tidak bisa maupun belum lancar membaca Al Qur'an.

- h. Mengadakan kegiatan keagamaan, seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, pondok ramadhan, memperingati nuzulul Qur'an, memperingati tahun baru Islam, halal bihalal, merayakan hari raya idul adha, dan istighosah.
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang adalah :
    - a. Siswa tidak bisa membaca Al Qur'an.
    - b. Siswa tidak mengerjakan tugas.
    - c. Siswa ramai dan nakal.
    - d. Siswa tidak konsentrasi.
    - e. Siswa melakukan aktifitas lain selain pelajaran Pendidikan Agama Islam.
    - f. Kran air di mushola mengalir kecil.
    - g. Guru Pendidikan Agama Islam berhalangan hadir.

## **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan penulis dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang, hendaknya guru Pendidikan Agama Islam mengenal dan mengetahui karakteristik seluruh murid yang dibimbing. Dengan begitu guru Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran.



2. Untuk membiasakan siswa sholat berjama'ah, maka perlu adanya jadwal rutin sholat dzuhur berjama'ah setiap hari di sekolah. Kegiatan tersebut dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk membiasakan siswa sholat dhuha, maka perlu adanya jadwal rutin sholat dhuha berjama'ah setiap hari sebelum jam pertama dimulai. Kegiatan tersebut dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Din, Zaki dkk. 2002. *Ringkasan Shohih Muslim*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Ali, Maulana Muhammad. 1980. *Islamologi*. Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung ; Remaja Rosda Karya.
- Aly, Heri Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Al – Qardhawi, M. Yusuf. 1880. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta : Bulan Bintang.
- Anshari, Endang Saifudin. 1976. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*. Jakarta : Usaha Interprise.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asy syakhs, Abdul Aziz. 2001. *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya*. Jakarta : Gema Insani.
- Bakry, Hasbullah. 1985. *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta : Fa. Widjaya.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1992. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1999. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : CV.Assyifa'.
- Engkoswara. 1984. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bina Aksara.
- Fajar, A. Malik. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Fajar Dudia.
- Gafar, Irpan Abdul& Muhammad Jamil. 2003 *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Pengajaran Unit*. Bandung : Mandra Ilmu.

- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* . Yogyakarta: Penerbit Konisius.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Indrakusuma, Amir Daim. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan* . Surabaya: Usaha Nasional.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Modul Pengembangan PAI Pada Sekolah*. Jakarta.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Marimba, Ahmad. D. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al Ma`arif.
- Marjihanto, Bambang. 1993. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masakini*. Surabaya : Terbit Terang.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- . 2004. *Pardigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya : CV. Citra Media.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nata, Abudin. 2001. *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Nur Uhbiyati Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Rusd, Abidin Ibnu. 1991. *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Roestiyah N.K. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sahertian, Piet dan Ida Aleda Sahertian. 1992. *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservise Education*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Saifullah, Ali. 1989. *Antara Filsafat Dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka cipta.
- Sudirman N. dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung Jemmars.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Team Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/kurikulum IKIP Surabaya. 1989. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* . Jakarta : CV. Rajawali.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1992. *Metodelogi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Zuharini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama* . Solo : Ramadhani.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I : Foto-foto terkait dengan pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Malang



Gambar I : Ruang TU SMP Negeri 5 Malang



Gambar II : Bapak M. Bisri, S.Ag sedang berceramah di studio dalam program imtaq



Gambar III : Siaran program imtaq di kelas melalui televisi



Gambar IV : Proses kegiatan pembelajaran di kelas



Gambar V : Proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media laptop



Gambar VI : Salah satu taman di lingkungan SMP Negeri 5 Malang

## **Lampiran II : Pedoman Wawancara**

### **Informan : Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apa latar belakang pendidikan yang Bapak/ibu tempuh sebelum mengajar di SMP Negeri 5 Malang?
2. Sejak kapan Bapak/ibu mulai tugas mengajar di SMP N 5 Malang ?
3. Sebelum bapak/ibu mengajar di SMP N 5 Malang, bapak/ibu pernah mengajar dimana saja?
4. Sebelum guru mengajar, pasti memiliki persiapan, misalnya RPP dan silabus. Apakah bapak/ibu membuat dan melaksanakan RPP yang bapak/ibu buat tersebut?
5. Dalam penerapan materi pelajaran apakah menggunakan metode yang bervariasi? Misalnya metode apa dalam materi apa?
6. Apakah metode yang digunakan dalam pengajaran semua kelas sama antara RSBI, regular, akselerasi?
7. Dalam penerapan materi pelajaran apakah menggunakan strategi yang bervariasi? Misalnya strategi apa dalam materi apa?
8. Apakah strategi yang digunakan dalam pengajaran semua kelas sama antara RSBI, regular, akselerasi?
9. Di SMP Negeri 5 Malang pembimbingan terhadap siswa dilakukan dalam tiga bentuk yaitu pembelajaran tatap muka, pembelajaran project dan pembelajaran produk. bagaimana bentuk pembelajaran tersebut dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
10. Bagaimana cara bapak untuk mendorong siswa agar bersifat inovatif dan kreatif dalam belajar?
11. Bagaimana cara Bapak/ibu untuk menghadapi siswa yang rendah semangat belajarnya, dengan kata lain siswa tersebut belajar hanya karena perintah atau giat belajar jika diawasi?

12. Bagaimana penilaian atau evaluasi yang bapak/ibu gunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran?
13. Bagaimana upaya bapak/ibu selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP N 5 Malang?
14. Selama Bapak/ibu mengajar di SMP N 5 Malang, apa factor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam?
15. Apakah siswa meremehkan pelajaran PAI?
16. Apakah siswa ramai dalam kelas?
17. Bagaimana solusinya, apa yang Bapak/Ibu tempuh dalam menghadapi masalah diatas tersebut?
18. Apa saja indikator keberhasilan Bapak/Ibu capai?
19. bagaimana sikap Bapak terhadap siswa yang berprestasi?
20. Apa yang Bapak/ibu tempuh dalam pelaksanaan Pendidikan Islam diluar sekolah bagi siswa-siswi agar target dari tujuan pendidikan Islam tercapai?



**TABEL III****KEADAAN TENAGA GURU SMP NEGERI 5 MALANG**

No.	NAMA DAN NIP	PANGKAT GOL	JABATAN	PENDIDIKAN	
				JURU SAN	IJA ZAH
1	Dra. Prawahyuniati 19561212 198303 2 002	IV/a	Guru	Bhs.Indonesia	S1
2	Dra.Sulastin 19571005 198003 2 010	IV/a	Guru	KTP	S1
3	Dra. Sriningsih 19550502 198012 2 002	IV/a	Guru	KTP	S1
4	Drs. Bekti Wahyono 19560424 197803 2 009	IV/a	Guru	Fisika/M.Pend	S2
5	Dra. Wahyu Wiji A 19570421 198103 2 005	IV/a	Guru	KTP	S1
7	Dra. Ermid Sudiwardani 19640930 198903 2 009	IV/a	Guru	Geografi	S1
8	Sri Wahyuningsih, S.Pd. 19550131 197711 2 001	IV/a	Guru	I P A	S1
9	Siti Aminah, S.Pd. 19520608 097803 2 005	IV/a	Guru	Ekonomi	S1
10	Dra.Hj.Ermianingsih, M.Pdi 19570926 198403 2 003	IV/a	Guru	PAI	S2
11	Dra.Sri Kustini 19611112 198112 2 003	IV/a	Guru	Fisika	S1
12	Bambang Mudiono,S.Pd 19560113 197803 1 001	IV/a	Guru	Fisika	S1
13	Kushariyati Budi R,S.Pd	IV/a	Guru	Bhs.Ind	S1

	19600528 198303 2 008				
	Endang Kencanawati,S.Pd				
14	19610331 198303 2 005	IV/a	Guru	I P S	S1
	Siti Hanifah,S.Pd				
15	19560216 197803 2 003	IV/a	Guru	I P A	S1
	M. Rukminingsih, M.Pd.				
16	19561017 198003 2 002	IV/a	Guru	I P A	S2
	Suryani Kushariyanti,S.Pd				
17	19570826 197903 2 002	IV/a	Guru	Matematika	S1
	Sumartik, S.Pd.				
18	19570513 197903 2 007	IV/a	Guru	K.Jasa	S1
	Soenarsih,M.Pd				
19	19580101 198101 2 008	IV/a	Guru	Ekonomi	S2
	Mardiana,SE, S.Pd.				
20	19600903 198112 2 011	IV/a	Guru	Matematika	S1
	Deasy Sri Yudarini, S.Pd.				
21	19600424 198403 2 005	IV/a	Guru	Ekonomi	S1
	Nur'aini B, S.Pd.				
22	19600812 198403 2 011	IV/a	Guru	K.Jasa	S1
	Sri Mahmura,M.Pd				
23	19601015 198403 2 009	IV/a	Wakasek	Bhs.Ingggris	S2
	Wahyu Dwi Sari,M.Pd				
24	19600315 198403 2 005	IV/a	Guru	Bhs.Ingggris	S2
	Singgih Sumarsono,S.Pd				
25	19591130 198101 1 002	IV/a	Guru	Bhs.Indonesia	S1
	Adjizah, S.Pd.				
26	19581125 198703 2 001	IV/a	Guru	Bhs.Indonesia	S1
	Endang Retno Widayati, S.Pd.				
27		IV/a	Guru	B K	S1

	19631219 198512 2 003				
	Siti Mulyani,M.Pd				
28	19580508 197903 2 004	IV/a	Guru	PMP	S2
	Endang Mujianti,S.Pd				
29	19600228 198101 2 002	IV/a	Guru	PMP	S1
	Wiwik Muji Rahayu, S.Pd.				
30	19600830 198103 2 001	IV/a	Guru	I P A	S1
	Dra. Eny Anjarwati				
31	19650102 199403 2005	IV/a	Guru	Koperasi	S1
	Adi Mulyono, S.Pd.				
32	19570810 197803 1 001	IV/a	Guru	Matematika	S1
	Nur'aini A,S.Pd				
33	19621010 198303 2 053	IV/a	Guru	Bhs.Indonesia	S1
	Sriwati,S.Pd				
34	19650909 198803 2 014	IV/a	Guru	Matematika	S1
	Riatiningsih,S.Pd				
35	19650209 198803 2 009	IV/a	Guru	O.Raga	S1
36	Marinda Puji Irianti,S.Pd	IV/a			
	19620620 198902 2 003		Guru	Matematika	S1
	Susilawati, M.Pd.				
37	19631028 198512 2 002	IV/a	Guru	Bhs. Inggris	S2
	Ida Wahyuni,M.Pd				
38	19700125 199512 2 004	III/d	Guru	Koperasi	S2
	Mamiek Diyaningsih S.Pd.				
39	19590514 198103 2 009	III/d	Guru	I P S	S1
	Hendri Lestari,S.Pd				
40	19661203 198901 2 005	III/d	Guru	Matematika	S1
	Sunaryadi, S.Pd.				
41		III/d	Guru	Bhs.Inggris	S1

	19670904 199803 1 004				
	Siti Rachmawati,S.Pd				
42	19700408 199501 2 001	III/d	Guru	Bhs.Inggris	S1
	Mujiati				
43	19591106 198403 2 008	III/c	Guru	Kes. Ketramp.	D2
44	M. Ali Mahmud, S. Ag	GTT	Guru	P A I	S1
	Hotje Anderetha Poluan				
45	19570409 197901 2001	III/b	Guru	Fisika	D3
	Pinanggyo Tri Suwito				
46	19630622 198903 1 009	III/a	Guru	Seni Rupa	D2
47	M. Bisri, M.ag	GTT	Guru	PAI	S1
	Suparmi,S.Pd				
48	19750706 200604 2 033	III/a	Guru	Bhs Daerah	S1
	Luluk Rusfita,S.Pd				
49	19810225 200604 2 015	III/a	Guru	Penjaskes	S1
	Drs. Edi Sunyoto, M.Pd				
50	19630315 200801 1 002	III/a	Guru	PAI	S2
	Dra. Anik Pinarti				
51	19671006 200801 2 009	III/a	Guru	Bhs.Daerah	S1
	Darsono				
52	19780818 200903 1 002	III/a	Guru	T.Informatika	S1
	Prpto Deprianto, S.Pd.				
53	19831226 200903 1 003	III/a	Guru	Penjaskes	S1
	Drs. Heru Budiari, M.Pd.				
54	19611030 198603 1 008	III/a	Ka TU	Manag. Pend.	S 2
	K u s n a n				
55	19610317 198703 1 005	II/c	TU	Perkantoran	KPAA

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 5 Malang Tahun 2012.

**TABEL IV**  
**KEADAAN TENAGA KARYAWAN SMP NEGERI 5 MALANG**

No	PENDIDIKAN	PT	PTT	L	P	JML
<b>1</b>	<b>S2</b>	<b>1</b>		<b>1</b>		<b>1</b>
1	S1		6	2	4	6
2	D3	-	-	-	-	-
3	D2	-	-	-	-	-
4	D1	-	-	-	-	-
5	SMA	2	9	10	1	11
6	SMP		2	2	-	2
7	SD	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>2</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>19</b>

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 5 Malang Tahun 2012.

**TABEL V**  
**KEADAAN SISWA SMP NEGERI 5 MALANG**  
**TAHUN AJARAN 2011/2012**  
**BERDASARKAN AGAMA YANG DIANUTNYA**

Kelas	Agama Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu
VII	233	11	1	-	-	-
VIII	261	10	6	1	-	-
IX	322	13	4	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>816</b>	<b>34</b>	<b>11</b>	<b>1</b>		<b>-</b>

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 5 Malang Tahun 2012.

**TABEL VI**  
**KEADAAN SISWA SMP NEGERI 5 MALANG**  
**TAHUN AJARAN 2011/2012 BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

<b>Kelas</b>	<b>Siswa Putra</b>	<b>Siswa Putri</b>	<b>Jumlah</b>
VII	121	124	246
VIII	127	151	278
IX	144	195	339
Jumlah	392	470	863



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Gajayana No. 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398  
Website : www.Tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Rizki Tsani  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
NIM : 08110043  
Dosen Pembimbing : Drs. Hashori  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan  
Motivasi Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	23-3-2012	Konsultasi Outline	
2	01-4-2012	Konsultasi Bab I,II,III	
3	15-4-2012	ACC Revisi Bab I,II,III	
4	21-4-2012	Konsultasi Pedoman Wawancara	
5	01-5-2012	Konsultasi Bab IV dan V	
6	23-5-2012	ACC Revisi Bab IV dan V	
7	25-6-2012	Konsultasi bab VI dan abstrak	
8	27-6-2012	ACC keseluruhan	

Malang, 3 Juli 2012  
Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, M.A  
NIP : 196205071995031 001







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DEKALPA MALANG

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50. Telepon (0341) 552398 Faksimilis (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

Nomor : Ua. 3.1/TL.001/346/2012  
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi  
Perihal : **Ijin Penelitian Skripsi**

04 Mei 2012

Kepada:  
Yth. Kepala Diknas Kota Malang  
Jalan Veteran No.19  
di-  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr,Wb*

Dengan ini kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifqi Tsani  
NIM : 08110043  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : Genap, 2011/2012  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang**  
Pelaksanaan : 1 Mei-15 Juni 2012

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/keseruanan untuk mengadakan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu di sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr,Wb*

  
Dr. H. M. Zamuddin, MA  
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan:

1. Yth. Kepala SMP N 5 Malang
2. Yth. Kajur PAI
3. Arsip



Certificate No. 10501/170





PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 5 MALANG  
PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 5

Jl. WR. Supratman 12 Telp. (0341) 482712, Fax (0341) 482216 Malang 65111  
Website: www.smpn5-mlg.sch.id Email:raso@smpn5.mlg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/802/05.73.307-surat/2012

Kepala SMP Negeri 5 Malang menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Rifqi Isani  
NIM : 08110043  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 5 Malang untuk keperluan Penulisan Skripsi dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 MALANG".

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Juli 2012

FR/TAUS/02/12



R. R. Rahmanto, S.Pd, M.KPd.

NIP. 19500518 1979031 002



ISO 9001:2008

## **BIODATA MAHASISWA**

Nama : Muhammad Rifqi Tsani  
NIM : 08110043  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 18 mei 1990  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2008  
Alamat Rumah : Dinoyo Regency kav.14  
No Handphone : 085649912677